

Profil Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Belitung Timur

TAHUN 2023



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Profil Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Belitung Timur

TAHUN 2023



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2023**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : 110 hal

ISBN : 978-623-97417-0-9

Naskah:

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Penyunting :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Gambar Kover :

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan

Ilustrasi Kover :

Canva.com

Diterbitkan oleh :

@Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Dicetak oleh :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Bupati Belitung Timur

Penanggung Jawab

Sekretaris Daerah Kabupaten Belitung Timur

Ketua

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

Penyunting

Jodi Wiranugraha, SE

Pengolah Data

Makda Simbolon, ST – Irwanda Putra, S.Kom – Fitria Agustina, A.Md

Penata Letak

Jodi Wiranugraha, SE

KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
2. Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur
4. Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Belitung Timur
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur
7. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur
8. Pengadilan Agama Tanjungpandan
9. Dinas Pertanian dan pangan Kabupaten Belitung Timur
10. Dinas perikanan Kabupaten Belitung Timur
11. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.


Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

Masukan dan saran akan sangat dibutuhkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini ke depan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan.

Manggar, September 2023

BUPATI BELITUNG TIMUR

Drs. BURHANUDIN

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	8
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	8
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH	9
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	10
D. POTENSI DAERAH	12
1. Sektor pertanian dan perkebunan	12
2. Sektor Perikanan.....	15
3. Sektor Pariwisata	20
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	23
A. SUMBER DATA.....	23
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN	24
1. Kuantitas Penduduk	24
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis	25
1) Jumlah Penduduk	26
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	27
a) Umur Median	28
b) Rasio Jenis Kelamin.....	30
c) Piramida Penduduk.....	31
d) Rasio Ketergantungan.....	33
e) Rasio Kepadatan Penduduk	35
f) Angka Pertumbuhan Penduduk	36
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	37
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	37
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	39

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	40
4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	42
a) Angka Perkawinan Kasar.....	44
b) Angka Perkawinan Umum	45
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	46
d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama	48
e) Angka Perceraian Kasar	52
f) Angka Perceraian Umum	53
c. Keluarga.....	54
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	55
2) Status Hubungan Dalam Keluarga.....	55
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	56
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	57
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin	58
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	59
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	60
d. Kelahiran (Fertilitas).....	61
1) Jumlah Kelahiran	62
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	63
e. Kematian (Mortalitas).....	64
1) Jumlah Kematian	64
2) Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate</i>).....	65
2. Kualitas Penduduk	65
a. Kesehatan	65
1) Kelahiran (Fertilitas).....	65
a) Angka Kelahiran Menurut Umur	65
b) Angka Kelahiran Total	67
c) Angka Anak dan Perempuan.....	68
2) Kematian (Mortalitas).....	69
a) Angka Kematian Bayi	70
b) Angka Kematian Neonatal	72
c) Angka Kematian Post Neonatal	73
d) Angka Kematian Anak	75
e) Angka Kematian Balita	76
f) Angka Kematian ibu	78
b. Pendidikan	79

1) Rata-Rata Lama Sekolah	79
2) Harapan Lama Sekolah	81
3) Angka Partisi Kasar (APK)	81
4) Angka Partisipasi Murni (APM)	83
5) Angka Putus Sekolah (APS)	85
c. Ekonomi	86
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	86
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	86
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	87
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	88
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	89
4) Pengangguran Terbuka	92
d. Sosial	93
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	93
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	95
3. Mobilitas Penduduk	96
a. Mobilitas Permanen	96
1) Angka Migrasi Masuk	97
2) Angka Migrasi Keluar	98
3) Angka Migrasi Neto	99
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	100
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	100
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	101
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	102
d. Kepemilikan Akta	103
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	103
2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah	105
3) Kepemilikan Akta Perceraian	106
4) Penerbitan Akta Kematian	107
5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya	107
BAB IV PENUTUP	109
A. KESIMPULAN	109
B. SARAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 2.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022	10
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2011 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belitung Timur Periode 2018-2022	11
Tabel 2.4	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Periode 2018-2022	13
Tabel 2.5	Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat Periode Tahun 2018-2022	14
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2022	16
Tabel 2.7	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2022	19
Tabel 2.8	Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022	22
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Tahun 2022	27
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	28
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Tahun 2022	31
Tabel 3.4	Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2022	35
Tabel 3.5	Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2022	36
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2022	38
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2022	39
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2022	40
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2022	41
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022	41
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	42
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2022	43
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2022	44
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	47

Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	49
Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2022	55
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2022	56
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	57
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	58
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2022	59
Tabel 3.21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2022	60
Tabel 3.22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2022	61
Tabel 3.23	Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2022	62
Tabel 3.24	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2022	64
Tabel 3.25	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2022	66
Tabel 3.26	Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2022	69
Tabel 3.27	Angka Kematian Bayi Tahun 2022	71
Tabel 3.28	Angka Kematian Neonatal Tahun 2022	73
Tabel 3.29	Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2022	74
Tabel 3.30	Angka Kematian Anak Tahun 2022	76
Tabel 3.31	Angka Kematian Balita Tahun 2022	77
Tabel 3.32	Angka Kematian Ibu Tahun 2022	79
Tabel 3.33	Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan	82
Tabel 3.34	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2022	82
Tabel 3.35	Angka Partisipasi Murni Tahun 2022	84
Tabel 3.36	Angka Putus Sekolah Tahun 2022	85
Tabel 3.37	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2022	87
Tabel 3.38	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2022.....	88
Tabel 3.39	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2022	89
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2020 ...	90
Tabel 3.41	Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2022	93
Tabel 3.42	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022	94
Tabel 3.43	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2022	96
Tabel 3.44	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2022	97

Tabel 3.45	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2022	98
Tabel 3.46	Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2022	100
Tabel 3.47	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2022.....	101
Tabel 3.48	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2022	102
Tabel 3.49	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2022	103
Tabel 3.50	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2022	104
Tabel 3.51	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 17 Tahun Tahun 2022	104
Tabel 3.52	Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2022	105
Tabel 3.53	Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2022	106
Tabel 3.54	Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2022	107
Tabel 3.55	Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2022	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, dan meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Diperlukan perencanaan pembangunan yang baik agar seluruh permasalahan tersebut dapat diatasi. Perencanaan yang baik tentulah memerlukan data yang baik dan akurat. Salah satu data yang dapat dipergunakan adalah data kependudukan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Perubahan ini merupakan hal yang alamiah karena data kependudukan dipengaruhi oleh peristiwa lahir mati dan pindah datang. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten/Kota, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil

pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Selain data kependudukan yang merupakan hasil dari pelayanan administrasi kependudukan, terdapat pula data dan informasi mengenai kependudukan yang lain yang tersebar dan dimiliki oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang telah banyak dikembangkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data-data dan informasi-informasi yang ada tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya data-data tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna, terutama dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Belitung Timur;
2. Menjadi salah satu referensi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk serta karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen dan non permanen;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai media.
5. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistemik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan penatatan sipil.
7. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
11. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II.
12. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
13. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
14. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
15. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan kerja.
16. **Umur Median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang lebih muda dan bagian yang lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Rasio Kepadatan Penduduk** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

20. **Angka Pertumbuhan Penduduk** merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
21. **Angka Perkawinan Kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada satu tahun tertentu.
22. **Angka Perkawinan Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
23. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
25. **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tandan-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan umur 15 – 49 tahun).
30. **Rasio Anak dan Perempuan** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu tertentu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun.

31. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
32. **Angka Kematian Bayi** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
34. **Angka Kematian Post Neo-Natal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun.
36. **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun.
37. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
38. **Rata-Rata Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan jumlah tahun belajar penduduk berusia 25 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).
39. **Harapan Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
40. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
41. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama.

42. **Angka Putus Sekolah** merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
43. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
44. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 Tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
45. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja.
46. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah angka yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
47. **Pengangguran Terbuka** adalah orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
48. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
49. **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya.
50. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota dalam waktu satu tahun.
51. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari suatu wilayah kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.
52. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan keluar.
53. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan daerah tujuan dalam satu tahun.

BAB II

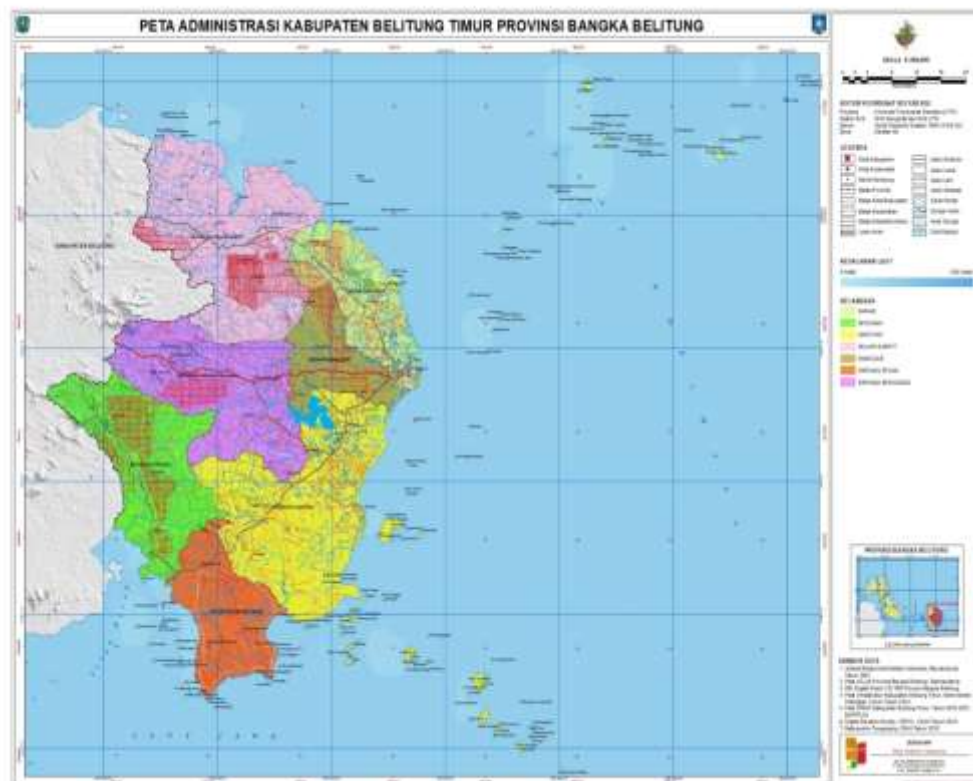
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis, Kabupaten Belitung Timur terletak antara 107°45' sampai 108°18' Bujur Timur dan 02°30' sampai 03°15' Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur terletak di Pulau Belitung, tepatnya bagian timur Pulau Belitung dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Batas-batas wilayah yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Belitung.



Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan 2.506,91 km² dan wilayah lautan 15.461,03 km² sehingga total luas wilayah daratan dan lautan adalah 17.967,94 km². Kabupaten Belitung Timur terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Renggang dan Simpang Pesak, serta terbagi menjadi 39 (tiga puluh sembilan) desa dengan Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	PERSENTASE
190601	MANGGAR	229	9,13
190602	GANTUNG	546,3	21,79
190603	DENDANG	362,2	14,45
190604	KELAPA KAMPIT	498,5	19,89
190605	DAMAR	236,9	9,45
190606	SIMPANG RENGANG	390,7	15,58
190607	SIMPANG PESAK	243,3	9,71
TOTAL		2.506.9	100,00

Sumber: BP4D Kab. Belitung Timur, Tahun 2017

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Berdasarkan Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2022 adalah sebanyak 129.196 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 66.262 jiwa dan perempuan sebanyak 62.934 jiwa. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 1,48%. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2022 adalah sebanyak 51,54 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 173,85 jiwa per kilometer persegi

dan terendah terdapat pada kecamatan Simpang Renggang yaitu sebanyak 19,54 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
190601	MANGGAR	229	39.812	173,85
190602	GANTUNG	546,30	29.719	54,40
190603	DENDANG	362,20	10.798	29,81
190604	KELAPA KAMPIT	498,51	19.204	38,52
190605	DAMAR	236,90	13.434	56,71
190606	SIMPANG RENGANG	390,70	7.634	19,54
190607	SIMPANG PESAK	243,30	8.595	35,33
	TOTAL	2.506,91	129.196	51,54

Sumber: PDAK – Kementerian Dalam Negeri RI Semester II 2022

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar (tahun dasar 2011). Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, pertumbuhan yang terjadi merupakan pertumbuhan riil perekonomian, yang dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2022 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha mengalami kontraksi sebesar -0,76% menjadi sebesar 3,80%. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya (2021) yang mencapai 4,56%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB kabupaten Belitung Timur tahun 2018-2022 atas dasar harga konstan 2011 sebagai berikut.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2011 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belitung Timur Periode 2018-2022

TAHUN	PDRB (Miliar Rupiah)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)
2018	5.326,12	4,22
2019	5.499,98	3,26
2020	5.465,46	-0,63
2021	5.714,79	4,56
2022	5.931,76	3,80

Sumber : Belitung Timur Dalam Angka 2023

Melihat pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha yang tersaji dalam Belitung Timur Dalam Angka 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 disokong oleh 5 lapangan usaha yaitu : pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 24,99%, industri pengolahan sebesar 23,73%, pertambangan dan penggalian sebesar 13,35%, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,35%, dan konstruksi sebesar 7,44%.

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2011 menurut lapangan usaha, diketahui bahwa pertumbuhan paling besar terjadi pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 13,05%, Perdagangan besar dan eceran sebesar 12,15%, transportasi dan pergudangan sebesar 10,20%, jasa perusahaan sebesar 9,07%, jasa lainnya 7,76%, informasi dan komunikasi sebesar 7,53%, jasa keuangan dan asuransi sebesar 6,63%, industri pengolahan sebesar 5,96%, real estat sebesar 5,88%, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 4,82%, jasa kesehatan dan sosial sebesar 2,52%, jasa pendidikan 2,50%, dan pertanian,kehutanan,dan perikan sebesar 1,51%.

D. POTENSI DAERAH

Secara karakteristik wilayah, Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama yang tergabung dalam satu pulau dengan Kabupaten Belitung dan memiliki 141 pulau disekitarnya. Sedangkan secara topografi, keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan.

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat tiga sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu Sektor pertanian dan perkebunan dan perkebunan, sektor perikanan dan sektor pariwisata.

1. Sektor pertanian dan perkebunan

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada Sektor pertanian dan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pertanian dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke arah itu adalah selain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitas, juga dengan menetapkan desa sebagai kawasan agropolitan melalui Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.

Sektor pertanian dan perkebunan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan Belitung Timur Dalam Angka 2023, pada tahun 2022, Sektor pertanian dan perkebunan, kehutanan dan perikanan memiliki andil sebesar 24,99% terhadap nilai tambah perekonomian Kabupaten Belitung Timur yang dihitung atas dasar harga berlaku.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2018-2022 cenderung stabil, meskipun terjadi penurunan maupun kenaikan tetapi perubahannya tidak signifikan.

Pada tahun 2022, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur seluas 84.119,08 Ha. Luas lahan pertanian ini bertambah 100,07 Ha dari tahun 2021 yang seluas 84.019,01 Ha, atau mengalami penambahan luas sebesar 0,12%. Perkembangan luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan
Periode 2018-2022

JENIS	LUAS LAHAN (Ha)				
	2018	2019	2020	2021	2022
I. Lahan Sawah	2.831,41	2.831,41	2.831,41	2.831,41	2.831,48
Irigasi	455,11	455,11	455,11	134,31	974,71
Tadah Hujan	2.376,30	2.376,30	2.376,30	2.697,10	1.856,77
Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-
Rawa Lebak	-	-	-	-	-
II. Lahan Bukan Sawah	81.206,10	81.201,10	81.196,10	81.187,60	81.287,60
Tegal	14.619,80	14.619,80	14.619,80	14.619,30	14.619,30
Ladang	621,30	621,30	621,30	623,30	623,30
Perkebunan	65.645,0	65.645,0	65.645,0	65.645,0	65.745,00
Hutan Rakyat	-	-	-	-	-
Padang Penggembalaan	320	315	310	300	300
Sementara Tidak Diusahakan	-	-	-	-	-
Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	-	-	-	-	-
Luas Lahan Pertanian	84.037,51	84.032,51	84.027,51	84.019,51	84.119,58

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2022 luas lahan sawah tadah hujan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni menjadi seluas 1.856,77 Ha dari tahun 2021 yang seluas 2.697,1 Ha, atau mengalami penurunan sebesar 31,16%.

Luas lahan sawah irigasi mengalami kenaikan yang sangat besar yakni dari seluas 134,31 Ha pada tahun 2021 menjadi seluas 974,71 Ha pada tahun 2022. Pertumbuhan luas lahan sawah irigasi ini menjadi pertumbuhan yang paling tinggi yakni sebesar 625,72%. Sedangkan untuk lahan bukan sawah, pertumbuhan luas lahan hanya terjadi pada lahan perkebunan yang bertambah 100 Ha dari tahun 2021 yang seluas 65.645 Ha menjadi 65.745 Ha pada tahun 2022 atau hanya bertambah sebesar 0,15%.

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas, tanaman unggulan perkebunan rakyat pada periode tahun 2018-2022 masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit, lada, dan karet.

Gambaran perkembangan tiga komoditas unggulan selama periode tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat
Periode Tahun 2018-2022

KOMODITAS	TAHUN (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kelapa Sawit	6.736	6.613	6.791	6.820	7.572
Lada	1.934	1.698	1.978	1.498	1.275
Karet	1.752	1.395	1.096	1.165	1.143

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan produksi tiga komoditas unggulan tanaman perkebunan rakyat cukup fluktuatif. Pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah produksi pada komoditas lada dan karet, masing-masing dari 1.498 dan 1.165 pada tahun 2021 menjadi 1.275 dan 1.143 pada tahun 2022. Namun untuk kelapa sawit mengalami kenaikan jumlah produksi dari 6.820 pada tahun 2021 menjadi 7,572 pada tahun 2022.

2. Sektor Perikanan

Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 17.967,93 km² , yang terdiri dari luas daratan 2.506,90 km² , luas wilayah laut 15.461,03 km² , dan luas wilayah pesisir 3.918,20 km² . Perairan Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 dengan estimasi penangkapan ikan sebesar ± 767.126 ton setiap tahunnya sehingga potensi perikanan tangkap sangat besar di Kabupaten Belitung Timur. Para nelayan melakukan penangkapan terhadap jenis ikan pelagis besar (ikan tongkol, tenggiri dan lain-lain), pelagis kecil (ikan teri, layang, selar dan lain-lain), ikan demersal (hiu, ekor kuning, kakap merah, kerapu dan lain-lain), hewan berkulit keras (kepiting dan rajungan) dan binatang lunak (cumi-cumi dan sotong). Penangkapan ikan di perairan Belitung Timur dipengaruhi oleh dua musim yaitu Musim Barat (bulan Desember–Februari) dan Musim Timur (Juli–September) pada sepanjang tahun. Potensi perikanan laut terdapat di 6 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Manggar, Damar, Kelapa Kampit, Simpang Pesak, Gantung dan Dendang. Sedangkan di Kecamatan Simpang Renggang potensi perikanan sungai. Produksi perikanan tangkap memberikan kontribusi terbesar dalam sektor perikanan dan kelautan. Produksi Perikanan tangkap pada tahun 2022 sebesar 40.010 ton dengan nilai produksi Rp1.343.626.082.000,00. Perikanan tangkap dengan komoditas unggulan cumi-cumi memiliki nilai produksi tertinggi di Kabupaten Belitung Timur.

Perahu/kapal penangkapan ikan Nelayan di Belitung Timur didominasi oleh kapal penangkap ikan berjenis Kapal Motor bermesin dalam (inboard) yang berukuran dibawah 5 GT dengan total 2.772 armada terdiri dari: 239 tanpa perahu, 197 tanpa motor (jungkung), 706 motor tempel dibawah 5GT, 1.384 kapal motor dibawah 5GT, 196 kapal motor 5GT-10GT . Nelayan pesisir pada umumnya menggunakan kapal motor tempel yang biasa disebut dengan Kater. Penangkapan ikan di perairan Belitung Timur pada umumnya masih dilakukan dalam usaha skala kecil, belum menggunakan teknologi canggih. Secara umum, bubu merupakan alat tangkap ikan yang dominan di Kabupaten Belitung Timur, diikuti oleh pancing ulur trammel net dan jarring insang. Dengan melihat dominasi jenis alat tangkap tersebut, sumberdaya ikan yang ditangkap adalah ikan karang atau terumbu karang, diikuti oleh ikan pelagis. Selain bubu, ikan demersal yang ada juga dapat ditangkap dengan

jarring insang dasar (bottom gillnet) dan pancing ulur (hand line), ikan pelagis dapat ditangkap dengan jarring insang permukaan (drift gillnet) dan pancing tonda (troll line), sedangkan trammel net terutama ditujukan untuk menangkap udang dan beberapa jenis ikan demersal.

Wilayah pesisir Kabupaten Belitung Timur dengan garis pantai 490 km memiliki kawasan hutan mangrove dengan kerapatan relatif tinggi dengan luasan hutan mangrove ± 7000 Ha. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang khas yang terdapat di daerah pantai tropik. Hutan mangrove merupakan sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat baik dari nilai ekonomis maupun ekologisnya. Fungsi hutan mangrove yang sangat penting adalah sebagai pencegah abrasi, pencegah intrusi air laut, tempat yang ideal sebagai daerah pemijahan (spawning ground), daerah asuhan (nursery ground), dan daerah mencari makan (feeding ground) berbagai jenis ikan, kepiting, udang dan fauna lainnya sehingga hutan mangrove senantiasa harus selalu dijaga kelestariannya.

Pengelolaan hutan mangrove yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan ekosistem hutan mangrove di Kabupaten Belitung Timur. Untuk mengelola hutan mangrove dibutuhkan data luasan hutan mangrove yang tersebar di sepanjang pesisir Kabupaten Belitung Timur. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan.

Tabel 2.6
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Ton)	NILAI PRODUKSI (Rp)
190601	MANGGAR	18.043	602.101.042.000
190602	GANTUNG	8.127	264.289.467.000
190603	DENDANG	3.283	115.152.667.000
190604	KELAPA KAMPIT	2.968	106.664.637.000
190605	DAMAR	2.513	91.879.586.000
190606	SIMPANG RENGGIANG	39	1.114.709.000
190607	SIMPANG PESAK	5.037	162.423.974.000
TOTAL		40.010	1.343.626.082.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Potensi perikanan budidaya, antara lain budidaya ikan air tawar, budidaya ikan air payau, dan budidaya ikan air laut. Potensi perikanan budidaya juga dapat dilihat dari jumlah Pembudidaya di Kabupaten Belitung Timur yang telah tercatat sebanyak 218 orang dengan jumlah produksi sebanyak 417.186 kg. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya dalam periode Triwulan I untuk komoditas Ikan Air Laut tercatat sebanyak 4.753 Kg dengan perkiraan nilai jual sebesar Rp. 576.904.000,00, adapun komoditas Ikan Air Tawar diperkirakan sebanyak 36.180 Kg dengan nilai jual sebesar Rp. 1.146.062.000,00 sedangkan untuk komoditas Ikan Air Payau tercatat sebanyak 430.253 Kg dengan perkiraan nilai jual sebesar 33.988.624.000,00. Adapun potensi pembudidaya baru, sebanyak 40 orang pada komoditas Ikan Air Tawar, yang akan dilaksanakan melalui intervensi Program Kegiatan Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur dengan potensi produksi sebanyak 3.500 kg.

Dalam satu dekade terakhir budidaya ikan air tawar sudah dilakukan diseluruh Kecamatan Kabupaten Belitung Timur dengan komoditas utama ikan lele, nila, dan patin. Pembudidaya ikan air tawar umumnya menggunakan jenis kolam terpal, kolam tanah, dan kolam beton dengan lahan kolam yang digunakan berukuran kurang dari 100 m² , dan rata-rata jumlah kolam kurang dari 10 buah. Umumnya pembudidaya ikan air tawar adalah pemula dengan tingkat penguasaan teknologi budidaya yang masih rendah. Selain itu, Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi perairan umum yang berpeluang dijadikan sebagai lahan budidaya berupa bekas-bekas galian tambang timah (kulong).

Kebutuhan benih ikan air tawar dipenuhi oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Perikanan Budidaya (BPB) dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang lokasinya berada di Desa Lalang Jaya, Mempaya, Mentawak, Batu Penyus, Batu Itam dan Selinsing dengan produksi yang cukup memadai. Balai Perikanan Budidaya secara berkelanjutan memproduksi benih ikan lele dan nila dalam skala kecil. Koleksi induk yang dimiliki oleh BBI diantaranya induk lele mutiara, nila sultana, patin, gurami, baung dan mas, dilengkapi fasilitas hatchery, kolam, saluran air, kultur pakan alami, serta sumber air yang mencukupi.

Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur baru dimulai Tahun 2014. Jenis produksi ikan hias di Kabupaten Belitung Timur yaitu Arwana, cupang, koi, maskoki, plati, komet, botia, redfin, gapi, manvis dan moli. Arwana yang merupakan Ikan spesifik local telah didukung intervensi kebijakan untuk dijadikan komoditas budidaya ikan hias local unggulan yang dapat meningkatkan taraf hidup pembudidaya. Sebaran komoditas budidaya dimaksud berada di lokasi Kecamatan Manggar, Gantung, dan Simpang Renggang.

Budidaya perairan laut dimulai sejak tahun 2011 dengan komoditas yang dibudidayakan kerapu. Adapun budidaya kerapu yang dikembangkan adalah jenis kerapu cantrang, dan cantik. Budidaya perairan laut berupa keramba jaring apung kerapu yang tersebar di perairan Simpang Pesak Desa Tanjung Batu Itam, Desa Dukong dengan luasan kurang lebih 108 hektar, dan perairan Kepala Kampit Desa Senyubuk dengan luas 245 hektar. Kesesuaian Budidaya Air laut yang dapat dikembangkan secara potensial yaitu seperti Keramba Jaring Apung (KJA) dengan lokasi yang sesuai terdapat di Kecamatan Gantung, Kelapa Kampit, dengan luasan KJA sebesar 4.749.487 ha. Selain komoditas perairan laut tersebut, budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Belitim karena kualitas airnya mendukung. Budidaya rumput laut, yang sesuai terdapat di daerah pasang surut sekitar pulau-pulau kecil di Kabupaten Belitung Timur, dengan luasan 9.144.389 ha. Sementara potensi kesesuaian Budidaya Tiram Mutiara di Kabupaten Belitung Timur berada di Teluk Balok dengan luas zona sebesar 251.705 ha.

Budidaya perairan payau di Kabupaten Belitung Timur, yang dibudidayakan di tambak adalah ikan bandeng dan udang vanamei. Kesesuaian budidaya air payau di Kabupaten Belitung Timur terdapat di Teluk Buding (Kecamatan Kelapa Kampit), Muara Sungai Pasiran (Damar), dan Teluk Balok (Dendang), daerah pesisir Kecamatan Kelapa Kampir, Manggar, Gantung, dan Simpang Pesak. Luas daerah budidaya air payau yang sesuai memiliki nilai total keseluruhan sekitar 268.090.257 Ha.

Tabel 2.7
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
190601	MANGGAR	45.784	1.406.436.500
190602	GANTUNG	28.294	992.908.800
190603	DENDANG	9.494	302.085.500
190604	KELAPA KAMPIT	17.199	541.815.400
190605	DAMAR	36.615	1.164.087.000
190606	SIMPANG RENGGIANG	17.498	552.240.800
190607	SIMPANG PESAK	130.227	9.501.270.000
TOTAL		285.111	14.460.844.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pemanfaatan sumberdaya hasil perikanan terbagi dua yaitu pengolahan dan pemasaran. Pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. Pengolahan produk memiliki peran yang cukup penting dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil perikanan yang telah didapatkan dari sektor penangkapan maupun budidaya perikanan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut PermenKP Nomor 5 Tahun 2021 Usaha Pengolahan Ikan dibagi menjadi 13 jenis terdiri dari penggaraman/pengeringan Ikan, pengasapan/pemanggangan Ikan, pembekuan Ikan, pemindangan Ikan, peragian/fermentasi Ikan, pengolahan berbasis daging lumatan dan surimi, pendinginan/pengesan Ikan, pengalengan Ikan, pengolahan rumput laut, pembuatan minyak Ikan, kecap ikan, pengolahan kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya serta pengolahan dan pengawetan lainnya.

Di Belitung Timur aktifitas perikanan terpusat di Kecamatan Gantung dan Manggar. Selain itu, aktifitas perikanan dalam skala kecil juga ditemukan di Kecamatan Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Pesak dan Simpang Renggiang. Jenis olahan perikanan yang menjadi unggulan daerah Kabupaten Belitung Timur ada 7 jenis yaitu penanganan/pengolahan ikan segar, cumi kupas/rajungan kupas, pengolahan ikan asin, pelumatan (bakso, empek-empek, otak-otak), pengolahan kerupuk, abon ikan (samballingkong), pilus dan sejenisnya (teri krispi), pengolahan terasi dan pengasapan atau pemanggangan (Gamat/Teripang asap). Produksi olahan

ikan di Kabupaten Belitung Timur tercatat sebesar 33.807,48 ton dengan jumlah nilai transaksi diperkirakan sebesar Rp. 1.135.331.365.313 dengan jumlah unit pengolahan ikan sebanyak 617 UPI.

Jalur distribusi ikan segar dari nelayan diterima oleh pedagang pengepul kemudian disortasi berdasarkan jenis ikan dan ukuran untuk menentukan apakah ikan akan dikirim ke luar Kabupaten Belitung Timur via Tanjungpandan ataupun untuk dijual di pasar lokal. Sekitar 70% dari ikan yang diterima langsung dilakukan penanganan untuk dikirim ke luar daerah terutama untuk ikan-ikan ekonomis penting dan sekitar 30% dijual di pasar lokal.

Adapun sarana prasarana penanganan dan pengolahan ikan di Kabupaten Belitung Timur yang telah tersedia meliputi Pabrik es/Cool Room/Cold Storage (milik Swasta dan Pemerintah) yang tersebar di 5 kecamatan (Manggar, Gantung, Kelapa Kampit, Simpang Pesak dan Dendang) dan Gudang Penyimpanan Ikan. Untuk sarana pengiriman ikan segar ke luar Kabupaten masih menggunakan kendaraan roda empat dengan cool box yang diisi lapisan ikan dan es dengan perbandingan 1:1.

Oleh karena itu peluang investasi sektor pengolahan dan pemasaran ikan di Kabupaten Belitung Timur masih sangat terbuka lebar terutama pengembangan di kawasan sentra perikanan Manggar, Gantung dan Dendang berupa Pembangunan pabrik es, cold storage, cool room, gudang penyimpanan ikan, pengolahan fillet ikan, pengolahan tepung ikan/pakan ikan, dan pengolahan Citin/Chitosan (Olahan limbah Kulit Rajungan). Hal ini didukung dengan adanya kemudahan yang ditawarkan yaitu sumber bahan baku yang melimpah, Akses Jalan, Sumber Listrik dan pelabuhan laut yang memadai.

3. Sektor Pariwisata

Kabupaten Belitung Timur adalah mutiara di ujung timur pulau Belitung dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembangunan kepariwisataan di Belitung Timur adalah pembangunan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk mengangkat peran masyarakat sebagai pelaku dan juga penikmat hasil dari pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Kelompok sadar wisata di Belitung Timur sangat berperan dalam hal ini dan terus didorong oleh pemerintah daerah melalui

pelatihan-pelatihan dan juga fasilitasi dalam membantu mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang tersebar di desa-desa di seluruh wilayah Belitung Timur.

Promosi kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur juga telah mengalami peningkatan dalam hal jangkauan luas penyebaran informasi kepariwisataan. Belitung Timur telah aktif berpromosi melalui iklan promosi di majalah inflight masakapai udara nasional, tayangan di TV swasta nasional dan TVRI, iklan promosi di majalah pariwisata nasional dan juga pameran potensi pariwisata daerah di Jakarta, Bali, Batam sampai ke negara tetangga Malaysia. Selain promosi, event berkelas internasional juga sudah mulai dilaksanakan di Belitung Timur, seperti Jelajah Pesona Jaluh Rempah.

Terdapat banyak destinasi wisata unggulan Kabupaten Belitung Timur yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, seperti : Geosite Open Pit Nam Salu, Hutan Kerangas, Pulau Keran dan Kelenteng Fu De Ce yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit; Replika SD Laskar Pelangi, Museum Kata, Dermaga Kirana, Geosite Gunong Lumut dan Bendungan Pice yang dibangun pada masa penjajahan Belanda yang berlokasi di Kecamatan Gantung; Pantai Burong Mandi, Vihara Dewi Kwan Im, Bukit Sengkulut dan Pantai Bukit Batu yang berlokasi di Kecamatan Damar; Geosite Tebat Rasau yang berlokasi di Kecamatan Simpang Renggang; Pantai Punai, Pantai Batu Lalang, Pantai Batu Buyong dan Pantai Pulau Pandan yang berlokasi di Kecamatan Simpang Pesak; Pantai Nyiur Melambai, Wisata Warung Kopi, Pantai Serdang dan Gugusan Kepulauan Momporang yang berlokasi di Kecamatan Manggar; Situs Makam Raja Balok dan Keretak nimbong yang berlokasi Kecamatan Dendang.

Tabel 2.8
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2022

NO	BULAN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEKARA	JUMLAH
1	JANUARI	1.420	17	1.437
2	FEBRUARI	865	37	902
3	MARET	1.041	88	1.129
4	APRIL	413	110	523
5	MEI	19.050	90	19.140
6	JUNI	3.449	42	3.491
7	JULI	3.223	11	3.234
8	AGUSTUS	2.499	15	2.514
9	SEPTEMBER	2.353	12	2.365
10	OKTOBER	17.546	33	17.579
11	NOPEMBER	2.678	25	2.703
12	DESEMBER	3.575	41	3.616
TOTAL		58.112	521	58.633

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja melainkan juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan desa dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 ini adalah database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Semester II tahun 2022 yang terintegrasi dengan database KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan untuk menampilkan kualitas penduduk, data yang digunakan merupakan data lintas sektor yang berasal dari :

- Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- Dinas Pendidikan;
- Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
- Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur;
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur
- Pengadilan Agama Tanjungpandan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;

- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Persebaran penduduk secara geografis;
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkat laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) atau lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural*

growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i-M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada akhir tahun
 P_0 = Jumlah penduduk pada awal tahun
 B = Jumlah kelahiran selama tahun t
 D = Jumlah kematian selama tahun t
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama tahun t
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama tahun t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan yang terdapat pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JENIS KELAMIN					
		LK	%	PR	%	TOTAL	%
190601	MANGGAR	20.313	30,66	19.499	30,98	39.812	30,82
190602	GANTUNG	15.374	23,20	14.345	22,79	29.719	23,00
190603	DENDANG	5.587	8,43	5.211	8,28	10.798	8,36
190604	KELAPA KAMPIT	9.850	14,87	9.354	14,86	19.204	14,86
190605	DAMAR	6.832	10,31	6602	10,49	13.434	10,40
190606	SIMPANG RENGGIANG	3.916	5,91	3.718	5,91	7.634	5,91
190607	SIMPANG PESAK	4.390	6,63	4.205	6,68	8.595	6,65
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	66.262	100,00	62.934	100,00	129.196	100,00

Sumber: PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial

ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
0 – 4	3.802	3.593	7.395
5 – 9	5.395	5.030	10.425
10 – 14	5.878	5.480	11.358
15 – 19	5.018	4.893	9.911
20 – 24	5.598	5.276	10.874
25 – 29	4.917	4.691	9.608
30 – 34	4.789	4.473	9.262
35 – 39	5.012	4.653	9.665
40 – 44	5.989	5.657	11.646
45 – 49	5.346	4.709	10.055
50 – 54	4.463	3.876	8.339
55 – 59	3.299	2.991	6.290
60 – 64	2.476	2.501	4.977
65 – 69	1.869	2.057	3.926
70 – 74	1.266	1.450	2.716
> 75	1.145	1.604	2.749
TOTAL	66.262	62.934	129.196

Sumber: PDAK - Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

a) Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur

median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan :

- Penduduk Muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *Intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk Tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

Md = Umur Median

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2

N = Jumlah penduduk

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2

i = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif	<p>Umur Median</p> $Md = 30 + \left[\frac{\frac{129.196}{2} - 59.571}{68.833 - 59.571} \right] \times 5$ $Md = 30 + \left[\frac{64.598 - 59.571}{68.833 - 59.571} \right] \times 5$ $Md = 30 + \left[\frac{5.027}{9.262} \right] \times 5$ $Md = 30 + [0,542755344] \times 5$ $Md = 30 + 2,714$ $Md = 32,714 \approx 33$
0 – 4	7.395	7.395	5,72	
5 – 9	10.425	17.820	13,79	
10 – 14	11.358	29.178	22,58	
15 – 19	9.911	39.089	30,26	
20 – 24	10.874	49.963	38,67	
25 – 29	9.608	59.571	46,11	
30 – 34	9.262	68.833	53,28	
35 – 39	9.665	78.498	60,76	
40 – 44	11.646	90.144	69,77	
45 – 49	10.055	100.199	77,56	
50 – 54	8.339	108.538	84,01	
55 – 59	6.290	114.828	88,88	
60 – 64	4.977	119.805	92,73	
65 – 69	3.926	123.731	95,77	
70 – 74	2.716	126.447	97,87	
> 75	2.749	129.196	100,00	
JUMLAH	129.196			

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas, diketahui bahwa umur median penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2022 adalah 33 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 berusia di bawah 33 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 33 tahun. Umur median ini terletak diatas 30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Belitung Timur dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan;
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan;
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio Jenis Kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK	= Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$	= Jumlah penduduk laki-laki
$\sum P$	= Jumlah penduduk perempuan
K	= Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{66.262}{62.934} \right) \times 100 = 105,29$$

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Rasio Jenis Kelamin Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
0 – 4	3.802	3.593	7.395	106
5 – 9	5.395	5.030	10.425	107
10 – 14	5.878	5.480	11.358	107
15 – 19	5.018	4.893	9.911	103
20 – 24	5.598	5.276	10.874	106
25 – 29	4.917	4.691	9.608	105
30 – 34	4.789	4.473	9.262	107
35 – 39	5.012	4.653	9.665	108
40 – 44	5.989	5.657	11.646	106
45 – 49	5.346	4.709	10.055	114
50 – 54	4.463	3.876	8.339	115
55 – 59	3.299	2.991	6.290	110
60 – 64	2.476	2.501	4.977	99
65 – 69	1.869	2.057	3.926	91
70 – 74	1.266	1.450	2.716	87
> 75	1.145	1.604	2.749	71
TOTAL	66.262	62.934	129.196	105

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Belitung Timur pada semester II Tahun 2022 sebesar 105 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

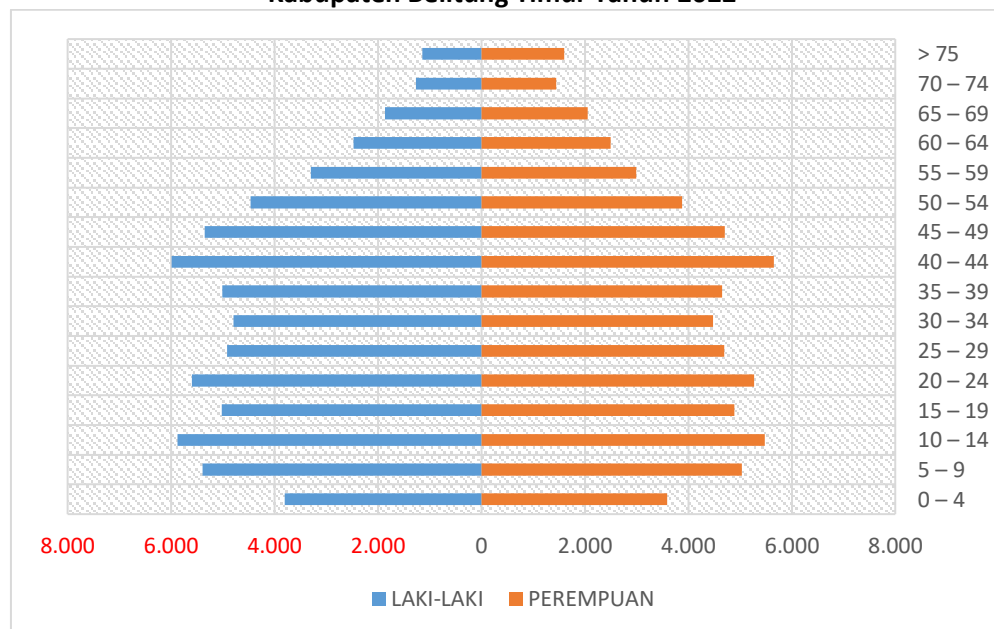
c) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar

piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolute atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering di buat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Grafik 3.1
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022



Sumber : PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2022

Jika melihat pada bentuknya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam model berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi (33 tahun) dengan resiko ketergantungan yang sangat rendah.

Jika melihat pada ciri-cirinya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam kategori *constructive*, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur yang sama.

Gambar Piramida Penduduk menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-44 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur berada pada struktur penduduk tua.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan

penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(P_{0-14} + P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia 65 tahun keatas

Tabel 3.4
Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14 tahun	15.075	14.103	29.178	22,58
15-64 tahun	46.907	43.720	90.627	70,15
65+ tahun	4.280	5.111	9.391	7,27
TOTAL	66.262	62.934	129.196	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kabupaten Belitung Timur dapat dihitung sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{29.178}{90.627} \times 100 = 32,20$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{9.391}{90.627} \times 100 = 10,36$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(29.178 + 9.391)}{90.627} \times 100 = 42,56$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 42,56%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (32,20%) dan rasio penduduk tua (10,36%).

e) Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satuan keruangan.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas

wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio Kepadatan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3.5
Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	LUAS WILAYAH km ²	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
190601	MANGGAR	229	39.812	174
190602	GANTUNG	546,3	29.719	54
190603	DENDANG	362,2	10.798	44
190604	KELAPA KAMPIT	498,5	19.204	39
190605	DAMAR	236,9	13.434	57
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.634	20
190607	SIMPANG PESAK	243,3	8.595	24
1906	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	2.506,9	129.196	52

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Belitung Timur dalam setiap kilometer persegi dihuni oleh 52 orang penduduk.

f) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Angka Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
 P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal
 r = Angka Pertumbuhan Penduduk
 t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebesar 127.296 jiwa dan tahun 2022 sebesar 129.196 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021-2022 dihitung sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

$$r_{2021-2022} = \frac{\{\ln(P_t/P_0)\}}{t} = \frac{\{\ln(129.196/127.296)\}}{1}$$

$$r_{2021-2022} = \ln 1,01492584$$

$$r_{2021-2022} = 0,014816 \approx 1,4816\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur antara tahun 2021-2022 bertambah sebesar 1,48%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2022

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	14.497	21,878	13.608	21,623	28.105	21,754
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	10.827	16,340	10.116	16,074	20.943	16,210
3	TAMAT SD/ SEDERAJAT	17.033	25,706	17.123	27,208	34.156	26,437
4	SLTP/ SEDERAJAT	9.334	14,087	8.482	13,478	17.816	13,790
5	SLTA/ SEDERAJAT	11.826	17,847	10.049	15,968	21.875	16,932
6	DIPLOMA I/ II	254	0,383	524	0,833	778	0,602
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	698	1,053	951	1,511	1.649	1,276
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	1.717	2,591	2.031	3,227	3.748	2,901
9	STRATA II	74	0,112	47	0,075	121	0,094
10	STRATA III	2	0,003	3	0,005	5	0,004
	TOTAL	66.262	100,000	62.934	100,000	129.196	100,000

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur sebesar 26,44% berpendidikan SD/ sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SD/ sederajat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SD/ sederajat. Pada tingkat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat, persentase penduduk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan pendidikan lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki, kecuali jenjang Strata II. Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Belitung Timur.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut agama yang dianut pada tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2022

NO	AGAMA	MANGGAR	%	GANTUNG	%	DENDANG	%
1	ISLAM	37.427	94,01%	28.533	96,01%	10.650	98,63%
2	KRISTEN	784	1,97%	399	1,34%	86	0,80%
3	KATHOLIK	202	0,51%	87	0,29%	54	0,50%
4	HINDU	-	0,00%	1	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	1.305	3,28%	654	2,20%	8	0,07%
6	KONGHUCU	93	0,23%	45	0,15%	-	0,00%
7	LAINNYA	1	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	TOTAL	39.812	100,00%	29.719	100,00%	10.798	100,00%

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	KELAPA KAMPIT	%	DAMAR	%	SIMPANG RENGIAN	%
1	ISLAM	18.386	95,74%	12.763	95,01%	7.553	98,94%
2	KRISTEN	235	1,22%	109	0,81%	57	0,75%
3	KATHOLIK	46	0,24%	20	0,15%	23	0,30%
4	HINDU	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	537	2,80%	517	3,85%	1	0,01%
6	KONGHUCU	-	0,00%	25	0,19%	-	0,00%
7	LAINNYA	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	TOTAL	19.204	100,00%	13.434	100,00%	7.634	100,00%

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	SIMPANG PESAK	%	BELITUNG TIMUR	%
1	ISLAM	8.555	99,53%	123.867	95,88%
2	KRISTEN	23	0,27%	1.693	1,31%
3	KATHOLIK	1	0,01%	433	0,34%
4	HINDU	-	0,00%	1	0,00%
5	BUDHA	16	0,19%	3.038	2,35%
6	KONGHUCU	-	0,00%	163	0,13%
7	LAINNYA	-	0,00%	1	0,001%
	TOTAL	8.595	100,00%	129.196	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	AGAMA	LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	ISLAM	63.598	95,980	60.269	95,765	123.867	95,875
2	KRISTEN	831	1,254	862	1,370	1.693	1,310
3	KATHOLIK	228	0,344	205	0,326	433	0,335
4	HINDU	1	0,002	0	0,000	1	0,001
5	BUDHA	1.516	2,288	1.522	2,418	3.038	2,351
6	KONGHUCU	87	0,131	76	0,121	163	0,126
7	LAINNYA	1	0,002	0	0,000	1	0,001
	KAB. BELITUNG TIMUR	66.262	100,00	62.934	100,00	129.196	100,00

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa 95,88% penduduk Kabupaten Belitung Timur beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah Budha yakni 2,35% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katholik, Hindu, Konghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (cacat fisik, cacat mental, cacat sensorik, cacat intelektual, dan cacat ganda) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut Kecamatan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur, Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut jenis kecacatan, jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	FISIK	MENTAL	SENSORIK	INTELEKTUAL	GANDA	JUMLAH	%
190601	MANGGAR	103	95	60	23	6	287	26,55
190602	GANTUNG	77	54	57	15	1	204	18,87
190603	DENDANG	23	14	14	5	0	56	5,18
190604	KELAPA KAMPIT	74	61	56	27	4	222	20,54
190605	DAMAR	82	49	30	28	5	194	17,95
190606	SIMPANG RENGGIANG	22	17	15	19	0	73	6,75
190607	SIMPANG PESAK	22	23	0	0	0	45	4,16
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	403	313	232	117	16	1.081	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 sebanyak 1.081 jiwa. Kecamatan Manggar menjadi wilayah dengan penduduk cacat terbanyak, yaitu sebesar 26,55% atau 287 jiwa.

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MENTAL	185	30,68	80	18,56	265	25,63
INTELEKTUAL	79	13,10	52	12,06	131	12,67
FISIK	206	34,16	177	41,07	383	37,04
SENSORIK	125	28,73	118	27,38	243	23,50
FISIK & INTELEKTUAL	3	0,50	1	0,23	4	0,39
FISIK & MENTAL	2	0,33	2	0,46	4	0,39
FISIK & SENSORIK	2	0,33	-	0,00	2	0,19
INTELEKTUAL & SENSORIK	1	0,17	1	0,23	2	0,19
TOTAL	603	100,00	431	100,00	1.034	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 37,04% dari penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur mengalami cacat fisik, diikuti oleh cacat mental di urutan kedua yakni sebesar 25,63%, cacat sensorik pada urutan ketiga sebesar 23,50% dan cacat intelektual pada urutan keempat yakni sebesar 12,67%. Selain itu, pada tabel di atas juga terlihat bahwa baik penduduk laki-laki maupun perempuan paling banyak menyandang kecacatan fisik yakni 34,16% untuk laki-laki dan 41,07% untuk perempuan.

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT	% PENYANDANG CACAT
0 - 4 Tahun	3	0,29%
5 - 9 Tahun	18	1,74%
10 - 14 Tahun	33	3,19%
15 - 19 Tahun	43	4,16%
20 - 24 Tahun	52	5,03%
25 - 29 Tahun	56	5,42%
30 - 34 Tahun	54	5,22%
35 - 39 Tahun	78	7,54%
40 - 44 Tahun	113	10,93%
45 - 49 Tahun	93	8,99%
50 - 54 Tahun	95	9,19%
55 - 59 Tahun	81	7,83%
60 - 64 Tahun	82	7,93%
65 - 69 Tahun	75	7,25%
70 - 74 Tahun	47	4,55%
> 75 Tahun	111	10,74%
JUMLAH	1.034	100,00%

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok umur yang paling banyak mengalami kecacatan adalah pada rentang usia 40-44 tahun yakni sebesar 10,93%.

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah

dalam bentuk tabel. Status perkawinan meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Data perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2022

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	30.529	46,07	23.987	38,11	54.516	42,20
KAWIN	32.336	48,80	32.230	51,21	64.566	49,98
CERAI HIDUP	1.879	2,84	1.913	3,04	3.792	2,94
CERAI MATI	1.518	2,29	4.804	7,63	6.322	4,89
TOTAL	66.262	100,00	62.934	100,00	129.196	100,00

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase status perkawinan Penduduk Kabupaten Belitung Timur paling tinggi adalah penduduk yang memiliki status “kawin”, yaitu sebesar 49,98% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Disamping itu terlihat pula bahwa “cerai hidup” menjadi status perkawinan paling sedikit yakni sebesar 2,94% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki.

Yang menarik dari data di atas adalah, jumlah perempuan dengan status cerai mati lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan status cerai mati, yakni 4.804 untuk perempuan dan 1.518 untuk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan lama hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki atau dengan kata lain perempuan lebih berumur panjang dibandingkan laki-laki.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
190601	MANGGAR	17.452	43,84	18.951	47,60	1.321	3,32	2.088	5,24	39.812	100,00
190602	GANTUNG	13.012	43,78	14.488	48,75	874	2,94	1.345	4,53	29.719	100,00
190603	DENDANG	4.258	39,43	5.925	54,87	212	1,96	403	3,73	10.798	100,00
190604	KELAPA KAMPIT	7.863	40,94	9.837	51,22	507	2,64	997	5,19	19.204	100,00
190605	DAMAR	5.523	41,11	6.807	50,67	417	3,10	687	5,11	13.434	100,00
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.878	37,70	4.125	54,03	268	3,51	363	4,76	7.634	100,00
190607	SIMPANG PESAK	3.530	41,07	4.433	51,58	193	2,25	439	5,11	8.595	100,00
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	54.516	42,20	64.566	49,98	3.792	2,94	6.322	4,89	129.196	100,00

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dalam komposisi di atas, terlihat bahwa persentase penduduk dengan status “kawin” menjadi yang paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur dan terjadi merata diseluruh kecamatan. Di samping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus “cerai hidup” menjadi yang paling rendah dan terjadi merata diseluruh kecamatan.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2022 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2022 sebanyak 127.899 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2022 sebanyak 64.566 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{64.566}{127.899} \times 1.000 = 504,82$$

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 504,82 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 505 orang yang memiliki status kawin.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2022, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun keatas pada tahun 2022 adalah sebanyak 100.018 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2022 adalah sebanyak 64.566 orang. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$M_u = \frac{64.566}{100.018} \times 1.000 = 645,54$$

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 645,54 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 646 orang yang memiliki status kawin.

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
 M_i^s = Jumlah penduduk berstatus kawin pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu
 P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

KELOMPOK USIA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	STATUS KAWIN		JUMLAH
	L	P		L	P	
15-18 TAHUN	2.912	2.814	5.726	6	21	27
19-20 TAHUN	2.143	2.151	4.294	38	202	240
21-30 TAHUN	10.361	9.763	20.124	4.108	6.217	10.325
> 30 TAHUN	34.728	33.092	67.820	28.184	25.790	53.974
TOTAL	50.144	47.820	97.964	32.336	32.230	64.566

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan data diatas, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

Laki-laki	Perempuan
$m_{15-18} = \frac{6}{2.912} \times 1.000 = 2,06$	$m_{15-18} = \frac{21}{2.814} \times 1.000 = 7,46$
$m_{19-20} = \frac{38}{2.143} \times 1.000 = 17,73$	$m_{19-20} = \frac{202}{2.151} \times 1.000 = 93,91$
$m_{21-30} = \frac{4.108}{10.361} \times 1.000 = 396,49$	$m_{21-30} = \frac{6.217}{9.763} \times 1.000 = 636,79$
$m_{>30} = \frac{28.184}{34.728} \times 1.000 = 811,56$	$m_{>30} = \frac{25.790}{33.092} \times 1.000 = 779,34$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2022 dari setiap 1.000 penduduk laki-laki Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 2 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 18 orang

berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 397 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 812 orang bertatus kawin.

Sedangkan untuk penduduk perempuan, dari setiap 1.000 penduduk perempuan Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 8 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 94 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 637 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 780 orang bertatus kawin.

Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, penduduk perempuan lebih cepat menikah dibandingkan penduduk laki-laki.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata umur kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata umur kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan umur perkawinan bagi

perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah :

- Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
- Data penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

Berdasarkan PDAK Kemendagri semester II tahun 2020, data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG
15 - 19 Tahun	5.000	5.018	99,64	4.824	4.893	98,59
20 - 24 Tahun	4.707	5.598	84,08	3.277	5.276	62,11
25 - 29 Tahun	2.168	4.917	44,09	831	4.691	17,71
30 - 34 Tahun	1.033	4.789	21,57	253	4.473	5,66
35 - 39 Tahun	684	5.012	13,65	133	4.653	2,86
40 - 44 Tahun	584	5.989	9,75	104	5.657	2,36
45 - 49 Tahun	449	5.346	8,40	112	4.709	1,84
JUMLAH PERSENTASE LAJANG			281,184			191,147
50 - 54 Tahun	289	4.463	6,48	88	3.876	2,38

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan data di atas, rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan tahun 2022 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang

- dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
 3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) adalah 191,15%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $191,15 \times 5 = 955,74$ tahun;
 4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 955,74 = 2.455,74$ tahun;
 5. Menghitung persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(2,38\% + 2,27\%) / 2 = 2,32\%$;
 6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $2,32 \times 50 = 116,22$ tahun;
 7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk perempuan kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6), maka diperoleh : $2.455,74 - 116,22 = 2.339,52$ tahun;
 8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 2,32 = 97,68\%$;
 9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk perempuan (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.339,52 / 97,68 = 23,95$ tahun.

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki tahun 2022 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) adalah 281,19%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $281,19 \times 5 = 1.405,92$ tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 1.405,92 = 2.905,92$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(8,40\% + 6,48\%) / 2 = 7,44\%$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $7,44 \times 50 = 371,86$ tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk laki-laki kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6), maka diperoleh : $2.905,92 - 371,86 = 2.534,07$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk

yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 7,44 = 92,56\%$;

9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.533,92 / 92,56 = 27,38$ tahun.

Angka Rata-Rata Umur Kawin Pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur untuk penduduk perempuan adalah 24 tahun dan penduduk laki-laki 28 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan lebih muda dari rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki. Namun demikian rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tergolong usia kawin pertama yang normal.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar
Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2022 diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada pertengahan tahun 2022 berjumlah 127.899 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2022 berdasarkan data yang disampaikan Pengadilan Agama Tanjungpandan sebanyak 308 kasus.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Kasar Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{308}{127.899} \times 1.000 = 2,41$$

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah 2,41, artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 2 peristiwa.

f) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P₁₅₊ = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan Pengadilan Agama Tanjungpandan jumlah perceraian pada tahun 2022 sebanyak 308 kasus. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun 2022 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2022 berjumlah 100.018 jiwa.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$d_u = \frac{308}{100.018} \times 1.000 = 3,11$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 3,11. Artinya bahwa dari setiap 1.000 Penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun ke atas, terjadi 3 peristiwa perceraian.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah. Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 3.16
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA /KK
	MANGGAR	39.812	13.903	2,86
190601	GANTUNG	29.719	10.173	2,92
190602	DENDANG	10.798	3.696	2,92
190603	KELAPA KAMPIT	19.204	6.790	2,83
190604	DAMAR	13.434	4.762	2,82
190605	SIMPANG RENGGIANG	7.634	2.819	2,71
190606	SIMPANG PESAK	8.595	2.958	2,91
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	129.196	45.101	2,86

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebanyak 2,86 orang. Rata-rata anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Dendang dan Gantung yakni sebanyak 2,92 orang dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebanyak 2,71 orang.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap

anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2022

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
KEPALA KELUARGA	37.195	56,13	7.906	12,56	45.101	34,91
SUAMI	-	0,00	-	0,00	-	0,00
ISTRI	-	0,00	31.322	49,77	31.322	24,24
ANAK	28.244	42,62	22.938	36,45	51.182	39,62
MENANTU	-	0,00	2	0,003	2	0,002
CUCU	245	0,37	180	0,29	425	0,33
ORANG TUA	15	0,02	112	0,18	127	0,10
MERTUA	8	0,01	54	0,09	62	0,05
FAMILI LAIN	504	0,76	369	0,59	873	0,68
LAINNYA	51	0,08	51	0,08	102	0,08
TOTAL	66.262	100,00	62.934	100,00	129.196	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/ isteri, yakni 37.195 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 31.322 isteri, tetapi dari 7.906 Kepala Keluarga perempuan, tidak ada yang bersuami, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, atau lainnya.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15 – 19	40	0,11	33	0,42	73	0,16
20 – 24	1.022	2,75	184	2,33	1.206	2,67
25 – 29	2.943	7,91	317	4,01	3.260	7,23
30 – 34	3.945	10,61	329	4,16	4.274	9,48
35 – 39	4.479	12,04	401	5,07	4.880	10,82
40 – 44	5.543	14,90	603	7,63	6.146	13,63
45 – 49	5.061	13,61	649	8,21	5.710	12,66
50 – 54	4.315	11,60	685	8,66	5.000	11,09
55 – 59	3.194	8,59	711	8,99	3.905	8,66
60 – 64	2.431	6,54	874	11,05	3.305	7,33
65 – 69	1.842	4,95	1018	12,88	2.860	6,34
70 – 74	1.251	3,36	888	11,23	2.139	4,74
75+	1.129	3,04	1.214	15,36	2.343	5,20
TOTAL	37.195	100,00	7.906	100,00	45.101	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 13,63 persen. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,90%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebesar 15,37%. Yang harus menjadi perhatian adalah adanya kelompok umur 15-19 tahun yang menjadi Kepala Keluarga yaitu sebesar 0,16%.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga,

bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
190601	MANGGAR	11.124	80,01	2.779	19,99	13.903	30,83
190602	GANTUNG	8.410	82,67	1.763	17,33	10.173	22,56
190603	DENDANG	3.254	88,04	442	11,96	3.696	8,19
190604	KELAPA KAMPIT	5.645	83,14	1.145	16,86	6.790	15,06
190605	DAMAR	3.903	81,96	859	18,04	4.762	10,56
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.391	84,82	428	15,18	2.819	6,25
190607	SIMPANG PESAK	2.468	83,43	490	16,57	2.958	6,56
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	37.195	82,47	7.906	17,53	45.101	100,00

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Belitung Timur 82,47% dikepalai oleh laki-laki dan 17,53% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi, baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus kawin maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 3.20
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Satus Perkawinan Tahun 2022

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	1.549	4,16	563	7,12	2.112	4,68
KAWIN	32.306	86,86	829	10,49	33.135	73,47
CERAI HIDUP	1.847	4,97	1.871	23,67	3.718	8,24
CERAI MATI	1.493	4,01	4.643	58,73	6.136	13,61
TOTAL	37.195	100,00	7.906	100,00	45.101	100,00

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 berstatus kawin yakni 73,47%, namun terdapat pula kepala keluarga yang berstatus belum kawin 4,68%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 21,85% (8,24% cerai hidup dan 13,61% cerai mati).

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 86,86%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 10,49%. Yang menarik adalah pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin persentasenya lebih tinggi yakni sebesar 7,12% dari pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 4,16%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 8,98% (4,97% cerai hidup dan 4,01% cerai mati) dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yakni 82,39% (23,67% cerai hidup dan 58,73% cerai mati).

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.21
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2022

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/ BELUM SEKOLAH	556	1,49	309	3,91	865	1,92
BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	3.301	8,87	1.383	17,49	4.684	10,39
TAMAT SD/ SEDERAJAT	13.467	36,21	3.663	46,33	17.130	37,98
SLTP/ SEDERAJAT	6.981	18,77	1.054	13,33	8.035	17,82
SLTA/ SEDERAJAT	10.322	27,75	1.147	14,51	11.469	25,43
DIPLOMA I/ II	239	0,64	76	0,96	315	0,70
AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	658	1,77	93	1,18	751	1,67
DIPLOMA IV/ STRATA I	1.599	4,30	177	2,24	1.776	3,94
STRATA II	71	0,19	3	0,04	74	0,16
STRATA III	1	0,003	1	0,01	2	0,004
TOTAL	37.195	100,00	7.906	100,00	45.101	100,00

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur berpendidikan tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 37,98%, disusul dengan Tamat SLTA Sederajat sebesar 25,43% dan SLTP/Sederajat 17,82%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,37% dan S1/S2/S3 sebesar 4,10%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 12,31%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap

pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.22
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2022

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	35.903	97,53%	1.048	13,26%	36.951	81,93%
BELUM/TIDAK BEKERJA	655	1,76%	465	5,88%	1.120	2,48%
PELAJAR/MAHASISWA	298	0,80%	102	1,29%	400	0,89%
PENSIUNAN	337	0,91%	155	1,96%	492	1,09%
MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0,01%	6.136	77,61%	6.138	13,61%
TOTAL	37.195	100,00%	7.906	100,00%	45.101	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, sebesar 81,93% kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 97,53% dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 13,26%, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan masih terbatas. Sementara itu, sekitar 2,48% kepala keluarga belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Belitung Timur berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Belitung Timur perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga sebesar 13,61 persen. Jika status mengurus rumah tangga diasumsikan tidak bekerja, berarti terdapat 16,09% kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,09% dan yang berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,89%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat penambahan jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa

konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.23
Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
	MANGGAR	265	284	549
190601	GANTUNG	236	212	448
190602	DENDANG	67	71	138
190603	KELAPA KAMPIT	133	135	268
190604	DAMAR	82	77	159
190605	SIMPANG RENGGIANG	51	51	102
190606	SIMPANG PESAK	58	66	124
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	892	896	1.788

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CDR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CDR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CDR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{B}{P} \times K$$

CDR = Angka Kelahiran Kasar
B = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, jumlah kelahiran hidup pada tahun 2022 sebanyak 1.788 kelahiran. Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2022 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2022 sebanyak 127.899 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$CDR = \frac{1.788}{127.899} \times 1.000 = 13,98$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 sebesar 13,98. Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 13 sampai dengan 14 kelahiran hidup.

Angka Kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan tahun 2022 selengkapnya dihitung dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.24
Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2022	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2022	CBR
	MANGGAR	549	39.586	13,87
190601	GANTUNG	448	29.177	15,35
190602	DENDANG	138	10.676	12,93
190603	KELAPA KAMPIT	268	19.024	14,09
190604	DAMAR	159	13.290	11,96
190605	SIMPANG RENGGIANG	102	7.588	13,44
190606	SIMPANG PESAK	124	8.558	14,49
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.788	127.899	13,98

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester I Tahun 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Gantung memiliki Angka Kelahiran Kasar paling tinggi yaitu 15,35, dan paling rendah terjadi pada Kecamatan Damar yaitu sebesar 11,96.

e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain

itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

Jumlah kematian penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 tidak dapat ditampilkan dikarenakan tidak memiliki data jumlah kematian penduduk.

2) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar (CDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar
D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 tidak dapat dihitung karena tidak memiliki data jumlah kematian penduduk.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran Menurut Umur

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang

menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat, sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0–1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

$ASFR_i$ = Angka Kelahiran Menurut Umur
 B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i
 P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
 K = Konstanta = 1.000

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.25
Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2022

USIA IBU	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	ASFR
15-19 TAHUN	170	4.893	34,74
20-24 TAHUN	513	5.276	97,23
25-29 TAHUN	503	4.691	107,23
30-34 TAHUN	346	4.473	77,35
35-39 TAHUN	197	4.653	42,34
40-44 TAHUN	55	5.657	9,72
45-49 TAHUN	4	4.709	0,85

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat ASFR terendah terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun yakni sebesar masing-masing sebesar 9,72 dan 0,85. Sedangkan ASFR tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun yakni sebesar 97,23 dan 107,23.

Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda dan terlalu tua sudah mencapai sasaran atau dapat juga dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya peluang kerja bagi perempuan.

b) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka Kelahiran total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-49} ASFR_i$$

TFR	=	Angka Kelahiran Total
ASFR _i	=	ASFR kelompok umur i
i	=	Kelompok umur 15 sampai 49 tahun interval 5 tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) di atas, Angka Kelahiran Total (TFR) Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

$$TFR = 5 \times (34,74 + 97,23 + 107,23 + 77,35 + 42,34 + 9,72 + 0,85)$$

$$TFR = 5 \times 369,47 = 1.847,38$$

$$TFR = 1.847,38/1.000 = 1,85$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa TFR Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 1,85 artinya bahwa setiap perempuan di Kabupaten Belitung Timur akan melahirkan anak sebanyak 1 sampai 2 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

c) Angka Anak dan Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio /CWR*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
 P_{0-4} = Jumlah anak dibawah usia 5 tahun (0-4 tahun)
 P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2022 diketahui bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 7.395 anak dan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 34.352 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$CWR = \frac{7.395}{34.352} \times 1.000 = 215,27$$

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.26
Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
190601	MANGGAR	10.359	2.276	219,71
190602	GANTUNG	7.930	1.868	235,56
190603	DENDANG	3.027	581	191,94
190604	KELAPA KAMPIT	5.001	1.023	204,56
190605	DAMAR	3.629	734	202,26
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.095	419	200,00
190607	SIMPANG PESAK	2.311	494	213,76
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	34.352	7.395	215,27

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 sebesar 215,27, artinya pada Tahun 2022 terdapat 215 sampai 216 anak usia di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 1000 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap

penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR/AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi
 $D_{0-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada tahun 2022 sebanyak 22 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.788 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$AKB = \frac{22}{1.788} \times 1.000 = 12,30$$

Angka Kematian Bayi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.27
Angka Kematian Bayi Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN		AKB/IMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	549	30,70	9	40,91	16,39
190602	GANTUNG	448	25,06	4	18,18	8,93
190603	DENDANG	138	7,72	2	9,09	14,49
190604	KELAPA KAMPIT	268	14,99	4	18,18	14,93
190605	DAMAR	159	8,89	-	0,00	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	102	5,70	2	9,09	19,61
190607	SIMPANG PESAK	124	6,94	1	4,55	8,06
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.788	100,00	22	100,00	12,30

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah 12,30, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Belitung Timur terjadi 12,30 kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebesar 19,61 kematian, sedangkan Kecamatan Damar tidak terjadi peristiwa kematian bayi.

b) Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Mortality Rate/NNMR*) atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNMR	= Angka Kematian Neonatal
$D_{0-<1bln}$	= Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 bulan pada tahun tertentu
$\sum \text{Lahir Hidup}$	= Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K	= Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 bulan pada tahun 2022 sebanyak 15 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.788 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{15}{1.788} \times 1.000 = 8,39$$

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.28
Angka Kematian Neonatal Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN		NNMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	549	30,70	7	46,67	12,75
190602	GANTUNG	448	25,06	4	26,67	8,93
190603	DENDANG	138	7,72	2	13,33	14,49
190604	KELAPA KAMPIT	268	14,99	2	13,33	7,46
190605	DAMAR	159	8,89	-	0,00	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	102	5,70	-	0,00	-
190607	SIMPANG PESAK	124	6,94	-	0,00	-
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.788	100,00	15	100,00	8,39

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 8,39, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 8,39 kematian bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yakni sebesar 14,49 kematian, sedangkan di Kecamatan Damar, Simpang Renggiang dan Simpang Pesak tidak terjadi peristiwa kematian neonatal

c) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Mortality Rate/PNNMR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNMR = Angka Kematian Bayi Post Neonatal
 $D_{1bln-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{LahirHidup}$ = Jumlah kelahiran hidup dalam tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun pada tahun 2022 sebanyak 7 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.788 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{7}{1.788} \times 1.000 = 3,91$$

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.29
Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - < 1 TAHUN		PNNMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	549	30,70	2	28,57	3,64
190602	GANTUNG	448	25,06	-	0,00	-
190603	DENDANG	138	7,72	-	0,00	-
190604	KELAPA KAMPIT	268	14,99	2	28,57	7,46
190605	DAMAR	159	8,89	-	0,00	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	102	5,70	2	28,57	19,61
190607	SIMPANG PESAK	124	6,94	1	14,29	8,06
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1,788	100,00	7	100,00	3,91

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 3,91, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 3,91 kematian bayi usia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Post Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebanyak 19,61 kematian, sedangkan di Kecamatan Gantung, Dendang dan Damar tidak terjadi peristiwa kematian post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan angka kematian anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di luar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum P_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
 $D_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian anak usia 1 sampai 4 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum P_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian anak usia 1 sampai dengan 4 tahun pada tahun 2022 adalah sebanyak 4 kematian, sedangkan jumlah penduduk berusia 1 sampai dengan 4 tahun berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2022 berjumlah 7.816 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{4}{7.816} \times 1.000 = 0,51$$

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.30
Angka Kematian Anak Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANAK USIA 1-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 1-4 TAHUN		AKA 1-4 TAHUN
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	2.461	31,49	-	0,00	-
190602	GANTUNG	1.955	25,01	1	25,00	0,51
190603	DENDANG	612	7,83	1	25,00	1,63
190604	KELAPA KAMPIT	1.044	13,36	1	25,00	0,96
190605	DAMAR	786	10,06	1	25,00	1,27
190606	SIMPANG RENGGIANG	433	5,54	-	0,00	-
190607	SIMPANG PESAK	525	6,72	-	0,00	-
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	7.816	100,00	4	100,00	0,51

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester I Tahun 2022, diolah

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 0,51, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia 1 sampai dengan 4 tahun terdapat 0,51 kematian anak.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Anak paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebanyak 1,63 kematian, sedangkan di Kecamatan Manggar, Simpang Renggiang, dan Simpang Pesak tidak terjadi peristiwa kematian anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Kematian Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4thn}}{\sum P_{0-4thn} \times K}$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita
 D_{0-4thn} = Jumlah kematian balita usia 0-4 tahun dalam 1 tahun tertentu
 $\sum P_{0-4thn}$ = Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian balita (usia 0-4 tahun) pada tahun 2022 adalah sebanyak 26 kematian, sedangkan jumlah anak berusia 0 sampai dengan 4 tahun pada pertengahan tahun 2022 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2022 berjumlah 9.291 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{26}{9.291} \times 1.000 = 2,80$$

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.31
Angka Kematian Balita Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANAK USIA 0-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 0-4 TAHUN		AKB 0-4 TAHUN
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	2.940	31,64	9	34,62	3,06
190602	GANTUNG	2.271	24,44	5	19,23	2,20
190603	DENDANG	719	7,74	3	11,54	4,17
190604	KELAPA KAMPIT	1.250	13,45	5	19,23	4,00
190605	DAMAR	940	10,12	1	3,85	1,06
190606	SIMPANG RENGGIANG	536	5,77	2	7,69	3,73
190607	SIMPANG PESAK	635	6,83	1	3,85	1,57
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	9.291	100,00	26	100,00	2,80

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2022, diolah

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 adalah sebesar 2,80, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia balita (0-4 tahun) terdapat 2,80 kematian balita.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Balita paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebesar 4,17 kematian balita dan paling rendah terjadi di Kecamatan Damar yaitu sebesar 1,06 kematian balita.

f) Angka Kematian ibu

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

MMR = Angka Kematian Ibu
 \sum Kematian Ibu = Jumlah kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun tertentu
 \sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 100.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun 2022 adalah sebanyak 3 kematian, sedangkan jumlah anak kelahiran hidup pada tahun 2022 sebanyak 1.788 kelahiran.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Ibu di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{3}{1.788} \times 100.000 = 167,79$$

Angka Kematian Ibu (MMR) Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.32
Angka Kematian Ibu Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				MMR
			HAMIL	PERSALINAN	PASCA PERSALINAN	JUMLAH	
190601	MANGGAR	549	-	-	1	1	182,15
190602	GANTUNG	448	-	-	-	-	-
190603	DENDANG	138	-	-	-	-	-
190604	KELAPA KAMPIT	268	-	-	-	-	-
190605	DAMAR	159	1	-	-	1	628,93
190606	SIMPANG RENGGIANG	102	-	-	1	1	980,39
190607	SIMPANG PESAK	124	-	-	-	-	-
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.788	1	-	2	3	167,79

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 adalah 167,79. Artinya dari setiap 100.000 kelahiran hidup terdapat 167,79 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca persalinan.

b. Pendidikan

1) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk menghitung Rata-Rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi :

- Partisipasi sekolah;
- Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki;
- Ijazah tertinggi yang dimiliki; dan
- Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Rata-rata Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MYS = \frac{1}{P_{15+}} \sum_{i=1}^{P_{15+}} (\text{lama sekolah penduduk ke } - i)$$

Dengan :

MYS = Mean Years School / Rata-rata lama sekolah

P_{15+} = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas

Lama sekolah penduduk ke-i =

- Tidak pernah sekolah = 0
- Masih sekolah di SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Tahun konversi ijazah :
 - Tidak punya ijazah = 0
 - SD = 6 tahun; SMP = 9 tahun; SMA = 12 tahun
 - D1/D2 = 14 tahun; D3 = 15 tahun; D4 = 16 tahun
 - S1 = 17 tahun; S2 = 19 tahun; S3 = 22 tahun

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2022 adalah sebesar 8,67 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,67 tahun atau menamatkan kelas VIII atau kelas 2 SMP.

2) Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Harapan Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

HLS	=	Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t
E	=	Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t
P	=	Jumlah penduduk usia i pada tahun t
i	=	Usia (a, a+1, ..., n)
FK	=	Faktor koreksi pesantren

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Harapan Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2022 adalah sebesar 11,65 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2022 memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,65 tahun atau setara dengan jenjang kelas XII hingga lulus SMA.

3) Angka Partisi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap pendudukan usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio (GER)* adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan

tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umur dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)
 E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Tabel 3.33
Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	USIA STANDAR
SD	7 – 12 Tahun
SLTP	13 – 15 Tahun
SLTA	16 – 18 Tahun
Perguruan Tinggi	19 – 24 Tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2022 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.34
Angka Partisi Kasar Tahun 2022

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APK / GER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.883	6.473	13.356	7.087	6.554	13.641	97,12	98,76	97,91
SLTP	2.770	2.778	5.548	3.236	3.104	6.340	85,60	89,50	87,51

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 97,91%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SD terdapat 97 sampai 98 anak yang bersekolah ditingkat SD. Pada tingkat SD, perempuan lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 98,76% untuk perempuan dan 97,22% untuk laki-laki.

Sedangkan APK untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 87,51%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 87 sampai 88 anak yang bersekolah ditingkat SLTP. Pada tingkat SLTP, APK perempuan lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 89,50% untuk perempuan dan 85,60% untuk laki-laki.

4) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/*Net Enrollment Ratio (NER)* adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)
 $E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2022 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.35
Angka Partisi Murni Tahun 2022

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APM / NER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.293	5.938	12.231	7.087	6.554	13.641	88,80	90,60	89,66
SLTP	1.342	1.338	2.680	3.236	3.104	6.340	41,47	43,11	42,27

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 89,66%, artinya dari setiap 100 anak usia SD terdapat 89 sampai 90 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SD, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki, yakni masing-masing sebesar 90,60% untuk perempuan dan 88,80% untuk laki-laki.

Sedangkan APM untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 42,27%, artinya dari setiap 100 anak usia SLTP hanya terdapat 42 sampai 43 anak yang bersekolah ditingkat SLTP sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SLTP, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki, yakni masing-masing sebesar 43,11% untuk perempuan dan 41,47% untuk laki-laki.

5) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Cara menghitung Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu pada tahun tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan yang sama pada tahun yang sama.

Angka Putus Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid} \times 100$$

APS_i^h = Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun yang sama

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.36
Angka Putus Sekolah Tahun 2022

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH MURID			APS		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	34	11	45	6.883	6.473	13.356	0,49	0,17	0,34
SLTP	56	18	74	2.770	2.778	5.548	2,02	0,65	1,33

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 0,34%, artinya dari setiap 100 murid SD terdapat 0 sampai 1 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SD, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 0,49% untuk laki-laki dan 0,17% untuk perempuan.

Sedangkan APS untuk tingkat SLTP sebesar 1,33%, artinya dari setiap 100 murid SLTP terdapat 1 sampai 2 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SLTP, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 2,02% untuk laki-laki dan 0,65% untuk perempuan.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia 15 tahun keatas yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{\sum P_{15+}}{\sum P} \times 100$$

%Naker	=	Persentase Tenaga Kerja
$\sum P_{15+}$	=	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu
$\sum P$	=	Jumlah penduduk pada tahun yang sama

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2022 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 129.196 jiwa dan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 100.018 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{100.018}{129.196} \times 100 = 77,42$$

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.37
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
190601	MANGGAR	30.591	39.812	76,84
190602	GANTUNG	22.530	29.719	75,81
190603	DENDANG	8.569	10.798	79,36
190604	KELAPA KAMPIT	15.184	19.204	79,07
190605	DAMAR	10.467	13.434	77,91
190606	SIMPANG RENGGIANG	6.048	7.634	79,22
190607	SIMPANG PESAK	6.629	8.595	77,13
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	100.018	129.196	77,42

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 77,42% dari jumlah penduduk. Proporsi Tenaga Kerja tertinggi terdapat pada Kecamatan Dendang yakni sebesar 79,36% dan paling rendah di Kecamatan Gantung yakni sebesar 75,81%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Jumlah dan proporsi angkatan kerja Kabupaten Belitung Timur disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.38
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 tahun	1.526	866	2.392
20-24 tahun	4.267	2.083	6.350
25-29 tahun	4.699	2.465	7.164
30-34 tahun	5.728	2.038	7.766
35-39 tahun	5.819	2.927	8.746
40-44 tahun	5.418	3.726	9.144
45-49 tahun	4.821	2.721	7.542
50-54 tahun	4.038	2.726	6.764
55-59 tahun	3.301	1.755	5.056
60-64 tahun	2.326	1.077	3.403
65+ tahun	2.925	1.284	4.209
TOTAL	44.868	23.668	68.536

Sumber : Dinas Tenaga Kerja , Koperasi, UKM Kab. Belitung Timur

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$APAK = \frac{\sum Angker_i}{\sum P_i} \times 100$$

APAK = Angka Partisipasi Kerja
 $\sum Angker_i$ = Jumlah Angkatan Kerja pada kelompok umur i
 $\sum P_i$ = Jumlah penduduk pada kelompok umur i

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung TImur dan DKB Kemendagri semester II tahun 2022, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$APAK = \frac{68.536}{100.018} \times 100 = 68,52$$

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.39
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	Σ ANGKATAN KERJA	Σ PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN	% AKAP
15-19 tahun	2.392	9.911	24,13
20-24 tahun	6.350	10.874	58,40
25-29 tahun	7.164	9.608	74,56
30-34 tahun	7.766	9.262	83,85
35-39 tahun	8.746	9.665	90,49
40-44 tahun	9.144	11.646	78,52
45-49 tahun	7.542	10.055	75,01
50-54 tahun	6.764	8.339	81,11
55-59 tahun	5.056	6.290	80,38
60-64 tahun	3.403	4.977	68,37
65+ tahun	4.209	9.391	44,82
TOTAL	68.536	100.018	68,52

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, UKM Kab. Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 68,52%. Artinya dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 68 sampai 69 penduduk yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun memiliki APAK paling rendah sebesar 24,13%, sedangkan penduduk yang berumur 35-39 tahun memiliki APAK paling tinggi sebesar 90,49%.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.40
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2022

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	30.636	23,71%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	33.087	25,61%
3	PELAJAR/MAHASISWA	21.248	16,45%
4	PENSIUNAN	565	0,44%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.733	2,12%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	39	0,03%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	240	0,19%
8	PERDAGANGAN	551	0,43%
9	PETANI/PEKEBUN	3.077	2,38%
10	PETERNAK	23	0,02%
11	NELAYAN/PERIKANAN	3.217	2,49%
12	INDUSTRI	32	0,02%
13	KONSTRUKSI	40	0,03%
14	TRANSPORTASI	35	0,03%
15	KARYAWAN SWASTA	5.214	4,04%
16	KARYAWAN BUMN	210	0,16%
17	KARYAWAN BUMD	18	0,01%
18	KARYAWAN HONORER	1.396	1,08%
19	BURUH HARIAN LEPAS	21.229	16,43%
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	504	0,39%
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	242	0,19%
22	BURUH PETERNAKAN	6	0,00%
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	119	0,09%
24	TUKANG CUKUR	-	0,00%
25	TUKANG LISTRIK	7	0,01%
26	TUKANG BATU	18	0,01%
27	TUKANG KAYU	78	0,06%
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,00%
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	31	0,02%
30	TUKANG JAHIT	39	0,03%
31	TUKANG GIGI	1	0,00%
32	PENATA RIAS	8	0,01%

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
33	PENATA BUSANA	-	0,00%
34	PENATA RAMBUT	11	0,01%
35	MEKANIK	63	0,05%
36	SENIMAN	6	0,00%
37	TABIB	2	0,00%
38	PARAJI	-	0,00%
39	PERANCANG BUSANA	-	0,00%
40	PENTERJEMAH	-	0,00%
41	IMAM MASJID	10	0,01%
42	PENDETA	13	0,01%
43	PASTOR	-	0,00%
44	WARTAWAN	11	0,01%
45	USTADZ/MUBALIGH	2	0,00%
46	JURU MASAK	6	0,00%
47	PROMOTOR ACARA	-	0,00%
48	ANGGOTA DPR RI	-	0,00%
49	ANGGOTA DPD RI	-	0,00%
50	ANGGOTA BPK	-	0,00%
51	PRESIDEN	-	0,00%
52	WAKIL PRESIDEN	-	0,00%
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	0,00%
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	-	0,00%
55	DUTA BESAR	-	0,00%
56	GUBERNUR	-	0,00%
57	WAKIL GUBERNUR	-	0,00%
58	BUPATI	1	0,00%
59	WAKIL BUPATI	1	0,00%
60	WALIKOTA	-	0,00%
61	WAKIL WALIKOTA	-	0,00%
62	ANGGOTA DPRD PROP.	4	0,00%
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	23	0,02%
64	DOSEN	9	0,01%
65	GURU	286	0,22%
66	PILOT	-	0,00%
67	PENGACARA	3	0,00%
68	NOTARIS	1	0,00%
69	ARSITEK	1	0,00%
70	AKUNTAN	-	0,00%
71	KONSULTAN	5	0,00%
72	DOKTER	27	0,02%
73	BIDAN	46	0,04%
74	PERAWAT	57	0,04%
75	APOTEKER	4	0,00%
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	-	0,00%

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
77	PENYIAR TELEVISI	-	0,00%
78	PENYIAR RADIO	2	0,00%
79	PELAUT	49	0,04%
80	PENELITI	-	0,00%
81	SOPIR	209	0,16%
82	PIALANG	-	0,00%
83	PARANORMAL	-	0,00%
84	PEDAGANG	443	0,34%
85	PERANGKAT DESA	136	0,11%
86	KEPALA DESA	21	0,02%
87	BIARAWAN/BIARAWATI	1	0,00%
88	WIRASWASTA	3.053	2,36%
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	35	0,03%
89	ARTIS	-	0,00%
90	ATLIT	-	0,00%
91	CHEFF	-	0,00%
92	MANAJER	-	0,00%
93	TENAGA TATA USAHA	-	0,00%
94	OPERATOR	-	0,00%
95	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	-	0,00%
96	TEKNISI	-	0,00%
97	ASISTEN AHLI	-	0,00%
98	PEKERJAAN LAINNYA	11	0,01%
99	PENYIAR TELEVISI	-	0,00%
TOTAL		129.196	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan progam ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.41
Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	Σ PENGANGGURAN TERBUKA	Σ ANGKATAN KERJA	% TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
15-19 tahun	7389	2.392	308,90
20-24 tahun	3104	6.350	48,88
25-29 tahun	2930	7.164	40,90
30-34 tahun	3521	7.766	45,34
35-39 tahun	2504	8.746	28,63
40-44 tahun	1416	9.144	15,49
45-49 tahun	1627	7.542	21,57
50-54 tahun	1283	6.764	18,97
55-59 tahun	2481	5.056	49,07
60-64 tahun	2817	3.403	82,78
65+ tahun	5849	4.209	138,96
TOTAL	34.921	68.536	50,95

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, UKM Kab. Belitung Timur

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 sangat tinggi yakni sebesar 50,95%, artinya terdapat 50 sampai 51 penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja dan berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Angka Penyandang Cacat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum P} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat
 $\sum PC$ = Jumlah penyandang cacat
 $\sum P$ = Jumlah penduduk

Jumlah dan proporsi penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2022 dihitung disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.42
Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	CACAT	\sum PENDUDUK	%	CACAT	\sum PENDUDUK	%	CACAT	\sum PENDUDUK	%
0 – 4	1	3.802	0,03	2	3.593	0,06	3	7.395	0,04
5 – 9	12	5.395	0,22	6	5.030	0,12	18	10.425	0,17
10 – 14	18	5.878	0,31	15	5.480	0,27	33	11.358	0,29
15 – 19	29	5.018	0,58	14	4.893	0,29	43	9.911	0,43
20 – 24	34	5.598	0,61	18	5.276	0,34	52	10.874	0,48
25 – 29	34	4.917	0,69	22	4.691	0,47	56	9.608	0,58
30 – 34	31	4.789	0,65	23	4.473	0,51	54	9.262	0,58
35 – 39	55	5.012	1,10	23	4.653	0,49	78	9.665	0,81
40 – 44	71	5.989	1,19	42	5.657	0,74	113	11.646	0,97
45 – 49	65	5.346	1,22	28	4.709	0,59	93	10.055	0,92
50 – 54	61	4.463	1,37	34	3.876	0,88	95	8.339	1,14
55 – 59	42	3.299	1,27	39	2.991	1,30	81	6.290	1,29
60 – 64	41	2.476	1,66	41	2.501	1,64	82	4.977	1,65
65 – 69	38	1.869	2,03	37	2.057	1,80	75	3.926	1,91
70 – 74	26	1.266	2,05	21	1.450	1,45	47	2.716	1,73
> 75	45	1.145	3,93	66	1.604	4,11	11	2.749	4,04
TOTAL	603	62.262	0,91	431	62.934	0,68	1.034	129.196	0,80

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur dan PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Cacat Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 0,80%. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Kabupaten Belitung Timur terdapat 0 sampai 1 orang penduduk penyandang cacat. Angka Penyandang Cacat tertinggi berada pada kelompok usia

75 tahun keatas yakni sebesar 4,04% dan terendah dikelompok usia 0-4 tahun yakni sebesar 0,04%.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Penyandang Cacat penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yakni sebesar 0,91% sedangkan perempuan sebesar 0,68%.

Untuk penduduk laki-laki, persentase kecacatan paling tinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 3,93% dan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,03%

Sedangkan untuk penduduk perempuan persentase kecacatan paling tinggi juga berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 4,11% dan persentase kecacatan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,06%.

Pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, Angka Penyandang Cacat sebesar 0,82%, dengan persentase penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 0,99% untuk laki-laki dan 0,65% untuk perempuan.

2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan pada tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.43
Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK MISKIN PENERIMA JAMKES	Σ PENDUDUK MISKIN	% PENERIMA JAMKES
190601	Manggar	8.348	12.616	66,17
190602	Gantung	5.930	8.318	71,29
190603	Dendang	2.971	3.835	77,47
190604	Kelapa Kampit	4.793	7.943	60,34
190605	Damar	4.564	5.513	82,79
190606	Simpang Renggang	1.621	1.832	88,48
190607	Simpang Pesak	2.779	3.117	89,16
1906	Kabupaten Belitung Timur	31.006	43.174	71,82

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang menerima jaminan kesehatan hanya sebesar 71,82 persen dari total penduduk miskin. Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi

penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{MIG_i}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Masuk
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.44
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2022	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (<i>IN-MIGRATION</i>)
190601	MANGGAR	39.586	1.334	33,70
190602	GANTUNG	29.177	1.319	45,21
190603	DENDANG	10.676	273	25,57
190604	KELAPA KAMPIT	19.024	550	28,91
190605	DAMAR	13.290	393	29,57
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.588	162	21,35
190607	SIMPANG PESAK	8.558	197	23,02
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	127.899	4.228	33,06

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2022, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebanyak 4.228 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 33,06, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 33 orang penduduk pendatang.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 45,21 dan paling rendah di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 21,35.

2) Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Keluar
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.45
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2020	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (OUT-MIGRATION)
190601	MANGGAR	39.586	1.214	30,67
190602	GANTUNG	29.177	732	25,09
190603	DENDANG	10.676	264	24,73
190604	KELAPA KAMPIT	19.024	481	25,28
190605	DAMAR	13.290	275	20,69
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.588	149	19,64
190607	SIMPANG PESAK	8.558	208	24,30
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	127.899	3.323	25,98

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2022, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebanyak 3.323 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 25,98, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 25 sampai 26 orang penduduk yang pindah keluar dari Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Manggar yakni sebesar 30,67 yang artinya terdapat 30 sampai 31 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk, dan paling rendah terjadi di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 19,64 yang artinya terdapat 19 sampai 20 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk.

3) Angka Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{MIG_i - MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Neto
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.46
Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2020	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
190601	MANGGAR	39.586	1.334	1.214	120	3,03
190602	GANTUNG	29.177	1.319	732	587	20,12
190603	DENDANG	10.676	273	264	9	0,84
190604	KELAPA KAMPIT	19.024	550	481	69	3,63
190605	DAMAR	13.290	393	275	118	8,88
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.588	162	149	13	1,71
190607	SIMPANG PESAK	8.558	197	208	-11	-1,29
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	127.899	4.228	3.323	905	7,08

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih antara migrasi keluar dari Kabupaten Belitung Timur dan migrasi masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebanyak 905 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 7,08 yang berarti terjadi Migrasi Neto Positif. Artinya bahwa jumlah penduduk yang pindah masuk ke Kabupaten Belitung Timur lebih besar dari pada jumlah penduduk yang pindah ke luar dari Kabupaten Belitung Timur. Migrasi Neto Positif akan berpengaruh menambah jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 20,12 dan paling rendah di Kecamatan Dendang yakni sebesar 0,84. Sedangkan untuk Kecamatan Simpang Pesak terjadi Migrasi Neto Negatif, yang artinya jumlah migrasi keluar lebih besar dibandingkan jumlah migrasi masuk.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.47
Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ KELUARGA	Σ MEMILIKI KK	% KEPEMILIKAN KK
190601	MANGGAR	13.903	13.895	99,94
190602	GANTUNG	10.173	10.170	99,97
190603	DENDANG	3.696	3.691	99,86
190604	KELAPA KAMPIT	6.790	6.788	99,97
190605	DAMAR	4.762	4.759	99,94
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.819	2.819	100,00
190607	SIMPANG PESAK	2.958	2.958	100,00
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	45.101	45.080	99,95

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 sebesar 99,95%. Artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 keluarga dari setiap 100 keluarga di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Keluarga.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Keluarga per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggang dan Simpang Pesak yakni sebesar 100,00% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 99,86%.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk berusia 17 tahun keatas atau pernah menikah yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.48
Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ WAJIB KTP	Σ MEMILIKI KTP	% KEPEMILIKAN KTP
190601	MANGGAR	29.247	28.714	98,18
190602	GANTUNG	21.555	21.042	97,62
190603	DENDANG	8.248	8.102	98,23
190604	KELAPA KAMPIT	14.563	14.307	98,24
190605	DAMAR	10.060	9.879	98,20
190606	SIMPANG RENGGIANG	5.840	5.747	98,41
190607	SIMPANG PESAK	6.339	6.198	97,78
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	95.852	93.989	98,06

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 mencapai 98,06%. Artinya bahwa terdapat 98 sampai 99 orang dari setiap 100 penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kabupaten Belitung Timur memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 98,41% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 97,62%.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.49
Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ ANAK	Σ MEMILIKI KIA	% KEPEMILIKAN KIA
190601	MANGGAR	10.565	8.624	81,63
190602	GANTUNG	8.164	6.219	76,18
190603	DENDANG	2.550	1.987	77,92
190604	KELAPA KAMPIT	4.641	3.453	74,40
190605	DAMAR	3.374	2.779	82,37
190606	SIMPANG RENGGIANG	1.794	1.471	82,00
190607	SIMPANG PESAK	2.256	1.708	75,71
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	33.344	26.241	78,70

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 sebesar 78,70%. Artinya bahwa terdapat 78 sampai 79 anak dari setiap 100 anak usia 0 sampai 16 tahun di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 82,37% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 74,40%.

d. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.50
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
190601	MANGGAR	39.812	36.639	92,03
190602	GANTUNG	29.719	26.565	89,39
190603	DENDANG	10.798	9.758	90,37
190604	KELAPA KAMPIT	19.204	17.742	92,39
190605	DAMAR	13.434	12.394	92,26
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.634	6.931	90,79
190607	SIMPANG PESAK	8.595	8.029	93,41
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	129.196	118.058	91,38

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 91,38%. Artinya bahwa terdapat 91 sampai 92 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 93,41% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 89,39%.

Selain kepemilikan Akta Kelahiran secara keseluruhan, perlu juga diketahui persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-17 tahun sebagai berikut :

Tabel 3.51
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 17 Tahun Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ ANAK USIA 0-17 TAHUN	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
190601	MANGGAR	11.183	11.144	99,65
190602	GANTUNG	8.676	8.614	99,29
190603	DENDANG	2.700	2.685	99,44
190604	KELAPA KAMPIT	4.938	4.920	99,64
190605	DAMAR	3.578	3.570	99,78
190606	SIMPANG RENGGIANG	1.913	1.911	99,90
190607	SIMPANG PESAK	2.407	2.402	99,79
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	35.395	35.246	99,58

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun di Kabupaten Belitung Timur sebesar 99,58%. Artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 anak dari setiap 100 anak usia 0-17 tahun di Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 99,90% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 99,29%.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.52
Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK STATUS KAWIN	Σ MEMILIKI AKTA KAWIN/ BUKU NIKAH	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
190601	MANGGAR	18.947	17.471	92,21
190602	GANTUNG	14.479	13.164	90,92
190603	DENDANG	5.923	5.349	90,31
190604	KELAPA KAMPIT	9.832	9.045	92,00
190605	DAMAR	6.804	6.472	95,12
190606	SIMPANG RENGGANG	4.124	3.886	94,23
190607	SIMPANG PESAK	4.430	4.060	91,65
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	64.539	59.447	92,11

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 92,11%. Artinya bahwa terdapat 92 sampai 93 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 95,12% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 90,31%.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status cerai hidup yang memiliki akta perceraian.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.53
Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	Σ MEMILIKI AKTA CERAI	% KEPEMILIKAN AKTA CERAI
190601	MANGGAR	1.321	1.080	81,76
190602	GANTUNG	873	697	79,84
190603	DENDANG	212	181	85,38
190604	KELAPA KAMPIT	507	391	77,12
190605	DAMAR	417	347	83,21
190606	SIMPANG RENGGIANG	268	226	84,33
190607	SIMPANG PESAK	193	162	83,94
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	3.791	3.084	81,35

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Belitung Timur sebesar 81,35%. Artinya bahwa terdapat 81 sampai 82 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perceraian per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perceraian paling tinggi terdapat di Kecamatan Dendang yakni sebesar 85,38% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 77,12%.

4) Penerbitan Akta Kematian

Persentase penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap peristiwa kematian yang dilaporkan.

Data penerbitan Akta Kematian Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.54
Penerbitan Akta Kematian Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ KEMATIAN YANG DILAPORKAN	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN	% PENERBITAN AKTA KEMATIAN
190601	MANGGAR	329	329	100,00
190602	GANTUNG	215	215	100,00
190603	DENDANG	68	68	100,00
190604	KELAPA KAMPIT	178	178	100,00
190605	DAMAR	106	106	100,00
190606	SIMPANG RENGGIANG	62	62	100,00
190607	SIMPANG PESAK	65	65	100,00
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.023	1.023	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penerbitan Akta Kematian pada tahun 2022 adalah sebesar 100,00%. Artinya seluruh peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah diterbitkan Akta Kematian.

5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya

Jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya selama periode tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.55
Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2022

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PELAYANAN PENCATATAN SIPIL LAINNYA
190601	MANGGAR	1	2	20	16
190602	GANTUNG	1	1	9	3
190603	DENDANG	-	1	-	2
190604	KELAPA KAMPIT	-	2	1	2
190605	DAMAR	1	-	1	0
190606	SIMPANG RENGGIANG	-	-	2	0
190607	SIMPANG PESAK	-	-	1	1
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	3	6	34	24

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 3 Akta Pengangkatan Anak, 6 Akta Pengakuan Anak, 34 Akta Pengesahan Anak dan memberikan 24 Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya data kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan perpindahan. Sedangkan secara kualitas, kita dapat melihat seberapa baik kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari bab-bab sebelumnya.

1. Kuantitas Penduduk

Secara kuantitas, Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam kategori daerah dengan jumlah penduduk kecil dan kepadatan penduduk yang jarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hanya sebanyak 129.196 jiwa dan kepadatan penduduk yang hanya sebanyak 51,54 jiwa per kilometer persegi. Selain itu angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 juga terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 1,48% dari tahun 2021.

Dengan umur median berada pada 33 tahun, penduduk Kabupaten dikategorikan sebagai penduduk tua. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 51,28% dengan rasio ketergantungan sebesar 42,56% yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 42 sampai 43 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif.

Penduduk Kabupaten Belitung Timur sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari agama yang dianut. Agama Islam mendominasi dengan besaran 95,88% diikuti Budha 2,35%, Kristen 1,31%, Khatolik 0,34%, Konghucu 0,13%, Hindu dan kepercayaan masing-masing sebesar 0,001%.

Usia perkawinan pertama penduduk Kabupaten Belitung Timur pun tergolong usia yang standard yaitu 23,95 tahun untuk penduduk perempuan dan 27,38 tahun untuk penduduk laki-laki.

Jumlah keluarga sebanyak 45.101 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 2,86 orang/keluarga. Dari 45.101 keluarga tersebut, kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 82,47%, kepala keluarga dengan status kawin sebesar 73,47%, pendidikan akhir kepala keluarga paling banyak adalah tamat SD/ sederajat yakni sebesar 37,98% dan kepala keluarga yang memiliki pekerjaan atau bekerja sebesar 81,93%.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

Dari segi kesehatan, sebagian besar indikator-indikator kesehatan Kabupaten Belitung Timur masih berada dibawah indikator kesehatan nasional. Artinya kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Belitung Timur secara umum masih lebih baik dibandingkan dengan kualitas kesehatan penduduk secara nasional. Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, diantaranya adalah Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Neonatal dan Angka Kematian Ibu.

Secara akumulasi pada tingkat kabupaten, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal dan Angka Kematian Post Neonatal sudah terbilang baik. Angka Kematian Bayi sebesar 12,30 per 1.000 kelahiran hidup masih di bawah target nasional yakni sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Neonatal sebesar 8,39 per 1.000 kelahiran hidup berada di bawah target nasional yakni sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Ibu sebesar 167,79 per 100.000 kelahiran hidup juga masih di bawah target nasional sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, masih terdapat indikator yang perlu mendapat perhatian walaupun sudah mencapai target atau bahkan di bawah target nasional.

b. Pendidikan

Kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur dari segi pendidikan pada tahun 2022 masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

1. Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur sebesar 8,67 tahun yang artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,67 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas 2) SLTP.
2. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur untuk tingkat SD sudah sangat baik yakni sebesar 97,91% dengan rincian APK laki-laki 97,12% dan APK perempuan 98,76%. Namun pada tingkat SLTP terjadi penurunan APK yakni sebesar 87,51% dengan rincian APK laki-laki 85,60% dan APK perempuan 89,50%.
3. Angka Partisipasi Murni (APM), Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 untuk tingkat SD sebesar 89,66% dengan rincian APM laki-laki 88,80% dan APM perempuan 90,60%. Yang sangat mengkhawatirkan APM pada tingkat SLTP hanya sebesar 42,27% dengan rincian APM laki-laki 41,47% dan APM perempuan 43,11%

Dari angka-angka di atas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik di tingkat SD maupun SLTP.

Dilihat dari indikator yang lain, kualitas penduduk dari segi pendidikan sudah tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) yang sebesar 11,65 tahun dan Angka Putus Sekolah (APS) yang hanya sebesar 0,34% untuk tingkat SD dan 1,33% untuk tingkat SLTP.

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang agak mengkhawatirkan. Dari 129.196 jiwa jumlah penduduk, hanya 33,79 persen atau sebanyak 43.649 orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, ditambah pensiunan sebesar 0,44 persen atau sebanyak 565 orang, maka total penduduk

Kabupaten Belitung Timur yang berpenghasilan hanya sebesar 34,23 persen atau sebanyak 44.214 orang.

Jumlah penduduk usia produktif sebanyak 90.627 orang atau sebesar 70,15%. Angka ini merupakan angka yang cukup besar. Disatu sisi hal ini menjadi peluang yang baik bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur karena memiliki penawaran tenaga kerja yang tinggi, tetapi dilain sisi juga menjadi ancaman karena apabila tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja yang tinggi pula, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pengangguran yang besar akan menjadi beban ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, selain itu juga dapat menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas.

d. Sosial

Dari segi sosial, Kabupaten Belitung Timur termasuk kabupaten yang memiliki penduduk yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Kabupaten Belitung Timur, mulai dari suku melayu yang merupakan suku mayoritas, china, jawa, bugis, batak, minangkabau dan masih banyak lagi suku yang lain. Selain itu seluruh agama yang diakui di Indonesia juga ada di Kabupaten Belitung Timur.

Salah satu indikator sosial dalam profil kependudukan adalah penyandang cacat. Pada tahun 2022, Kabupaten Belitung Timur memiliki 1.034 orang penduduk penyandang cacat. Cacat fisik menjadi cacat yang paling banyak disandang oleh penduduk Belitung Timur yakni sebesar 37,04% atau sebanyak 383 orang dan cacat mental sebesar 25,63% atau sebanyak 265 orang. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur terutama dalam menyediakan berbagai akses pelayanan publik bagi mereka, baik itu akses kesehatan, pendidikan, pekerjaan maupun sarana dan prasarana ramah disabilitas. Dari 1.034 orang penduduk penyandang cacat, sebesar 72,24% atau sebanyak 747 orang berada pada usia produktif.

3. Mobilitas Penduduk

Tingkat mobilitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang normal, dimana untuk migrasi masuk berada pada angka 33,06 per 1000 penduduk dan

migrasi keluar sebesar 25,98 per 1000 penduduk, sehingga migrasi neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 sebesar 7,08 per 1000 penduduk.

Ini berarti bahwa pada tahun 2022, migrasi neto hanya menyumbang angka 7,08 per 1000 penduduk atau sebesar 33,61% pada laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur yang sebesar 1,48%.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dari segi kepemilikan Dokumen Kependudukan, Kabupaten Belitung Timur terbilang baik. Untuk urusan Pendaftaran Penduduk, cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) sebesar 78,70% jauh di atas target nasional yang sebesar 30%. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 99,95% dan Kartu Tanda Penduduk sebesar 98,06%.

Untuk urusan Pencatatan Sipil, cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak sebesar 99,58% melebihi target nasional sebesar 95%, sedangkan Akta Kelahiran secara keseluruhan sebesar 91,38%. Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah sebesar 92,11% melebihi target nasional sebesar 40%. Kepemilikan Akta Perceraian sebesar 81,35% masih dibawah target nasional sebesar 100%. Cakupan penerbitan Akta Kematian sebesar 100,00% sesuai dengan target nasional sebesar 100,00% dari peristiwa kematian yang dilaporkan.

Namun demikian walaupun cakupan kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Belitung Timur secara umum telah melebihi target nasional, tetapi kualitas pelayanan administrasi kependudukan harus terus ditingkatkan, hal ini sesuai dengan arahan Menteri Dalam Negeri agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat memberikan pelayanan yang membahagiakan masyarakat.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran guna membantu meningkatkan kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi kesehatan, utamanya fokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk lansia.
2. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan, utamanya pada peningkatan Angka Partisipasi murid kelompok usia SMP dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak usia SMP di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur melalui penambahan sekolah atau Ruang Kelas Baru (RKB), peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penambahan jumlah guru dan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan pemahaman kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai penerus bangsa.
3. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi ekonomi, utamanya dengan memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru terutama yang bersifat padat karya, mengingat sebagian besar pendidikan akhir penduduk Kabupaten Belitung Timur hanya tamat SD/ sederajat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kesempatan melakukan investasi yang seluas-luasnya di Kabupaten Belitung Timur serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang dimulai dari kemudahan pengurusan perizinan berinvestasi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendorong, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga.
4. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, utamanya dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan serta memberi kesempatan kerja yang sama bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penduduk penyandang cacat. Selain itu juga dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan penghasilan.
5. Melakukan inovasi dalam pelayanan Administrasi Kependudukan, utamanya dalam mendekatkan layanan Administrasi Kependudukan kepada masyarakat sampai ke tingkat desa, sehingga masyarakat akan semakin mudah untuk mengakses layanan Administrasi Kependudukan dan semakin mudah untuk mendapatkan dokumen kependudukan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Belitung Timur
Komplek Perkantoran Terpadu Pemda Beltim
Jl.Raya Manggar-Gantung Kec. Manggar
Website: <https://disdukcapil.beltim.go.id>

